

**PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA  
BERGAMBAR UNTUK MENGENALKAN *BODY  
SAFETY EDUCATION* GUNA MENCEGAH  
PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI**



**Oleh: Misriaton**

**NIM: 24204031011**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**  
**TESIS**

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)  
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
YOGYAKARTA  
2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misriaton

Nim : 24204031011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 13 April 2026

Saya yang menyatakan



Misriaton

NIM. 24204031011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misriaton

Nim : 24204031011

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 April 2026

Saya yang menyatakan

  
STATE ISLAMIC UNIVERS  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

  
Misriaton  
NIM. 24204031011

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misriaton  
Tempat dan Tanggal Lahir : Seubadeh, 28 Mei 2000  
Nim : 24204031011  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Dua). Seandainya suatu hari nanti terdapat instasi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 13 April 2026

Saya yang menyatakan



Misriaton

NIM. 24204031011



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1490/U.n.02/DT/PP.00.9/05/2026

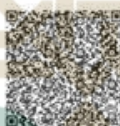
Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA BUKU CERITA BERGAMBAR UNTUK MENGENALKAN *BODY SAFETY EDUCATION* GUNA MENCEGAH PELECEHAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MISRIATON, S. Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 24204031011  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Mei 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Kenna Sulang

Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a14fbc944f



Penguji I

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 6a1445f1026ad



Penguji II

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I  
SIGNED

Valid ID: 6a1677c90335a



Yogyakarta, 13 Mei 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 6a1358f0e8bee

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksian terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenalkan *Body Safety Education* Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini.**

Nama : Misriaton  
Nim : 24204031011  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 13 April 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Hibana, S.Ag.,M.Pd.  
NIP.197008012005012003

## MOTTO

“Anak merupakan amanah berharga yang harus dijaga, dididik, dan dilindungi dengan penuh kasih sayang, termasuk melalui pendidikan perlindungan diri agar terhindar dari kekerasan dan pelecehan seksual”.<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam* (Pendidikan Anak dalam Islam), terjemahan. Arif Rahman Hakim (Solo: Insan Kamil, 2012), hlm. 23.

## KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' alamin, dengan penuh rasa syukur, penulis persembahkan karya sederhana ini kepada:

Almamater tercinta

Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia  
Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



## ABSTRAK

**Misriaton, NIM. 24204031011.** Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenalkan *Body Safety Education* Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini. Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasannya penggunaan media pembelajaran dalam mengenalkan *body safety education*, serta masih rendahnya tingkat pemahaman anak terhadap konsep keamanan tubuh guna mencegah pelecehan seksual. Selain itu, anak juga belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merespon situasi yang berpotensi membahayakan. Oleh karena itu, pengembangan media buku cerita bergambar untuk membantu anak memahami konsep *body safety education* secara tepat, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik anak. Media dirancang dengan tampilan yang menarik, untuk meningkatkan antusias anak dalam kegiatan pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) dengan mengacu pada model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*. Subjek dalam penelitian melibatkan anak-anak pada rentang usia 5-6 tahun, yang berada di kelas B4 di TK An-Nur III Yogyakarta, dengan jumlah keseluruhan sebanyak 18 anak. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan menerapkan analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Uji validasi produk meliputi uji kelayakan dan uji efektivitas. Penilaian produk dilakukan dengan menggunakan rumus V (Presentasi validitas) untuk mengetahui tingkat kevalidan media yang dikembangkan. Sementara itu, uji efektivitas menggunakan uji *paired*

*sample t test* dengan model *one group pretest-posttest design*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar menghasilkan beberapa temuan yaitu: 1) Media buku cerita bergambar memperoleh skor dari ahli media sebesar 93%, ahli materi 98%, dan dari ahli bahasa 93%. Secara keseluruhan media dinyatakan kategori “sangat layak” digunakan. 2) Kepraktisan media dari penilaian respon guru memperoleh skor 93% dan dinyatakan kategori “sangat praktis”. 3) Media buku cerita bergambar efektif, ditunjukkan dari peningkatan data pada uji normalitas mendapatkan hasil sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05 dan uji *t test* menggunakan bantuan Jamovi dengan model *Paired Sample t test* dan mendapatkan hasil 0,001 lebih kecil dari 0,05, sehingga dikatakan adanya perbedaan signifikan sebelum dan sesudah penggunaan media. Berdasarkan hasil yang diperoleh tersebut maka media buku cerita bergambar layak, efektif, dan praktis digunakan untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.

**Kata Kunci :** Buku Cerita Bergambar, *Body Safety Education*, Pelecehan Seksual

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **ABSTRACT**

**Misriaton, NIM. 24204031011.** *Development of Illustrated Storybook Media to Introduce Body Safety Education to Prevent Sexual Harrasment in Early Childhood. Early Childhood Islamic Education Master's Study Program, Faculty of Islamic Education anda Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga.*

*This research was motivated by the limited use of learning media in introducing body safety education, as well as children's low level of understanding of the concept of body safety to prevent sexual harassment. Furthermore, children also lack adequate skills in responding to potentially dangerous situations. Therefore, the development of illustrated storybooks to help children understand the concept of body safety education appropriately, according to their age and characteristics. The media is designed with an attractive appearance to increase children's enthusiasm for learning activities.*

*This study uses the Research and Development (R&D) method with reference to the ADDIE model which includes five stages, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. The subjects in the study involved children aged 5-6 years, who were in class B4 at TK An-Nur III Yogyakarta, with a total of 18 children. Data collection techniques and instruments used were observation, interviews, questionnaires and documentation. Data analysis techniques applied qualitative and quantitative analysis. Product validation tests included feasibility tests and effectiveness tests. Product assessment was carried out using the V formula (Validity Presentation) to determine the level of validity of the developed media. Meanwhile, the effectiveness test used a paired sample t test with a one group pretest-posttest design model.*

*The results of the research show that the picture story book media produced several findings, namely: 1) The picture story book media received a score from media experts of 93%, material experts 98%, and 93% from language experts. Overall, the media was declared in the "very suitable" category for use. 2) The practicality of the media from the teacher's response assessment received a score of 93% and was declared in the "very practical" category. 3) The picture story book media is effective, as shown by the increase in data in the normality test which obtained a result of 0.284 which is greater than 0.05 and the t test using the help of Jamovi with the Paired Sample t test model and obtained a result of 0.001 which is smaller than 0.05, so it is said that there is a significant difference before and after the use of the media. Based on the results obtained, the picture story book media is feasible, effective and practical to use to introduce body safety education to prevent sexual presentation in early childhood.*

**Keywords:** *Picture Books, Body Safety Education, Sexual Harrsment.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis berjudul “Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenalkan *Body Safety Education* Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini.” Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tesis ini tidak terlepas dari berbagai bentuk bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh pendidikan, hingga penyusunan tesis ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sunan Kalijaga, atas bimbingan, arahan dan dukungan yang diberikan kepada penulis menempuh studi.

3. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., dan Siti Zubaedah, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses studi magister.
4. Ibu Dr. Hibana, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh dedikasi tidak hanya memberikan akademik, tetapi juga senantiasa menjadi sumber semangat dan inspirasi bagi penulis. Ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan atas segala waktu, kesabaran, serta perhatian yang telah Ibu curahkan selama proses penyusunan tesis. Semoga beliau senantiasa diberikan kesehatan, keberkahan dan umur panjang.
5. Ibu Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd., sebagai validator ahli media, Ibu Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I., sebagai validator ahli materi dan Bapak Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. sebagai validator ahli bahasa yang telah berkenan meluangkan waktu dalam memberikan penilaian serta masukan dan kritikan demi penyempurnaan media yang dikembangkan.

6. Seluruh Dosen di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu, wawasan, dan pengalaman berharga kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan administrasi dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan tanggung jawab.
8. Kepala sekolah dan seluruh guru TK An-Nur III Yogyakarta, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang telah diberikan selama proses penelitian berlangsung dan pengumpulan data.
9. Kepada Alm. Ayah dan Almh. Mamak tercinta, banyak perjalanan yang harus penulis lalui tanpa kehadiran dan pelukan hangat kalian berdua. Namun, segala pengorbanan, dan kehidupan yang telah kalian berikan menjadi kekuatan yang terus menguatkan langkah penulis hingga sampai pada titik ini. Terlepas dari kita yang tidak bisa hidup berdampingan di dunia, terima kasih telah pernah berbagi kasih sayang. Dengan itu, karya ini penulis persembahkan untuk malaikat pelindung di surga, seraya berbisik penuh rindu, “Ayah, Mamak anakmu sudah berhasil menyelesaikan tesis ini, meski harus melaluinya dengan penuh air mata.”

10. Kepada Nenek tercinta, yang telah menjadi sosok orangtua pengganti setelah kepergian Alm. Ayah dan Almh. Mamak. Segala doa dan kasih sayang yang Nenek berikan menjadi sumber kekuatan terbesar bagi penulis, dan ketulusan cinta tersebut merupakan anugerah terbesar yang sangat berharga dalam kehidupan penulis. Penulis senantiasa mendoakan agar Nenek diberikan kesehatan, dan umur panjang agar kita bisa bersama lebih lama.
11. Kepada adik-adik Mamak yaitu Makdang, Atek, Abit, dan Alot, yang telah dengan penuh kasih sayang menjaga dan merawat penulis dari kecil hingga saat ini. Segala perhatian, pengorbanan, dan ketulusan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis.
12. Kepada Abang Amirul Husen, dengan segala ketulusan hati dan rasa tanggung jawab yang begitu besar, senantiasa selalu berjuang untuk memberikan yang terbaik bagi adiknya. Dengan penuh keikhlasan, beliau berusaha meneruskan amanah Alm. Ayah untuk melihat adik perempuannya dapat menyelesaikan pendidikan hingga tuntas.
13. Kepada seluruh teman-teman Kelas A Magister PIAUD 2024, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama menempuh

pendidikan. Semoga dikemudian hari kita dapat dipertemukan kembali dalam keadaan telah meraih cita-cita yang kita dambakan.

Yogyakarta, 13 April 2026



Misriaton  
NIM. 24204031011



## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERJILBAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ivii</b>
<b>KATA PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	20
C. Pembatasan Masalah.....	20
D. Rumusan Masalah.....	20
E. Tujuan Penelitian.....	21
F. Manfaat Penelitian.....	22
G. Kajian Pustaka.....	23
H. Kerangka Teori.....	29
1. Media Pembelajaran.....	29
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	29
b. Prinsip Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	34
c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	39
d. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	43
2. Media Buku Cerita Bergambar.....	48
a. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar.....	48
b. Tujuan Buku Cerita Bergambar.....	52

c. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar .....	54
3. <i>Body Safety Education</i> .....	56
a. Pengertian <i>Body Safety Education</i> .....	57
b. Tujuan <i>Body Safety Education</i> .....	68
c. Tahap Pengenalan <i>Body Safety Education</i> .....	73
d. Strategi Pengenalan <i>Body Safety Education</i> .....	83
4. Pelecehan Seksual.....	89
a. Pengertian Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini .....	90
b. Faktor dan Dampak Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini .....	94
c. Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini .....	100
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Model Pengembangan. <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
B. Prosedur Pengembangan <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
C. Desain Uji Coba Produk <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
D. Desain Uji Coba .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
E. Subjek Uji Coba.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
G. Teknik Analisis Data... <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
A. Hasil Pengembangan Awal Media <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
B. Hasil Uji Coba Produk <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
C. Revisi Produk.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
D. Analisis Hasil Produk Akhir <b>Error! Bookmark not defined.</b>	
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>106</b>

A. Kesimpulan Tentang Produk.....	106
B. Saran Pemanfaatan Produk .....	109
C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut .....	110
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>111</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>126</b>

### DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Indikator Ahli Validasi Media .....	94
Tabel 2.2	Indikator Ahli Validasi Materi.....	95
Tabel 2.3	Indikator Ahli Validasi Bahasa.....	96
Tabel 2.4	Indikator Validasi Guru .....	97
Tabel 2.5	Skor Uji Validitas Media .....	101
Tabel 2.6	Persentase Uji Kelayakan .....	102
Tabel 2.7	Kategori Kelayakan Media .....	102
Tabel 2.8	<i>One Group Pretest-Posttest Design</i> .....	103
Tabel 2.9	Skor Uji Efektivitas Media .....	103
Tabel 2.10	Hasil Uji Efektivitas Media .....	104
Tabel 3.1	Naskah Buku Cerita Bergambar .....	118
Tabel 3.2	Tokoh/Karakter Buku Tubuhku Aman, Aku Bahagia .....	125
Tabel 3.3	Tampilan Pengembangan.....	128
Tabel 3.4	Hasil Validasi Ahli Media .....	133
Tabel 3.5	Hasil Validasi Ahli Materi .....	136
Tabel 3.6	Hasil Validasi Ahli Bahasa .....	139

Tabel 3.7	Hasil Respon Guru.....	142
Tabel 3.8	Hasil <i>Pretest</i> .....	148
Tabel 3.9	Hasil <i>Posttest</i> .....	151
Tabel 3.10	Descriptive .....	152
Tabel 3.11	Hasil Uji Normalitas .....	153
Grafik 3.1	Plot <i>Pretest-Posttest</i> .....	154
Tabel 3.12	Paired Samples T-Test .....	155
Tabel 3.13	Desain Sebelum dan Sesudah Perbaikan	157
Tabel 3.14	Desain Sebelum dan Sesudah Perbaikan	159
Tabel 3.15	Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar .....	166



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Media Pembelajaran.....	26
Gambar 1.2	Prinsip Media Pembelajaran .....	29
Gambar 1.3	Jenis Media Pembelajaran .....	32
Gambar 1.4	Manfaat Media Pembelajaran .....	36
Gambar 1.5	Media Buku Cerita Bergambar .....	39
Gambar 1.6	Tujuan Buku Cerita Bergambar .....	41
Gambar 1.7	Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar.....	42
Gambar 1.8	<i>Body Safety Education</i> .....	51
Gambar 1.9	Tujuan <i>Body Safety Education</i> .....	55
Gambar 1.10	Tahap Pengenalan <i>Body Safety Education</i> .....	62
Gambar 1.11	Strategi Pengenalan <i>Body Safety Education</i> .....	67
Gambar 1.12	Pelecehan Seksual.....	71
Gambar 1.13	Faktor dan Dampak Pelecehan Seksual ...	75

Gambar 1.14	Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini.....	79
Gambar 2.1	Model ADDIE dalam Pengembangan Media .....	81
Gambar 3.1	Poster dan Buku .....	109
Gambar 3.2	Kegiatan Pembelajaran .....	113
Gambar 3.3	Pengaturan Ukuran dalam Aplikasi Canva .....	123
Gambar 3.4	Cover Depan dan Belakang.....	124
Gambar 3.3	Penilaian Ahli Media .....	168
Gambar 3.4	Penilaian Ahli Materi .....	170
Gambar 3.5	Penilaian Ahli Bahasa .....	171
Gambar 3.6	Penilaian Respon Guru Terhadap Media .....	173
Gambar 3.7	Efektivitas Media Buku Cerita Bergambar .....	176

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-Kisi Penelitian
Lampiran 2	Pedoman Wawancara
Lampiran 3	Instrumen Validitas Ahli Media
Lampiran 4	Instrumen Validitas Ahli Materi
Lampiran 5	Instrumen Validitas Ahli Bahasa
Lampiran 6	Instrumen Validitas Guru
Lampiran 7	Surat Penelitian
Lampiran 8	Surat Setelah Penelitian
Lampiran 9	Surat Validitas Ahli Media
Lampiran 10	Surat Validitas Ahli Materi
Lampiran 11	Surat Validitas Ahli Bahasa
Lampiran 12	Dokumentasi
Lampiran 13	Daftar Riwayat Hidup



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masa usia dini merupakan pondasi awal, merujuk pada tahap awal kehidupan yang penuh dengan keajaiban dan penemuan, merupakan masa yang kritis dalam perkembangan manusia. Dalam momen ini, pondasi yang penting bagi aspek perkembangan dan pertumbuhan fisik, mental, emosional, dan sosial sedang dibangun dengan cepat.<sup>2</sup> Aspek perkembangan yang dimiliki harus diberikan stimulasi dan juga diajarkan agar dapat berkembang dengan baik dan optimal. Dari sekian banyak aspek yang perlu dimiliki, salah satunya adalah mengenalkan *body safety* atau keamanan tubuh.<sup>3</sup> Anak usia dini ialah suatu periode yang sangat penting, dengan menunjang seluruh aspek perkembangannya termasuk keamanan tubuh di masa yang akan datang.

---

<sup>2</sup> Nurlina and others, *Pendidikan anak usia dini* (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), hlm. 1.

<sup>3</sup> Agida Hafsyah Febriagivary, 'Mengenalkan pendidikan seksualitas untuk anak usia dini melalui metode bernyanyi', *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, Vol. 8 No. 2 (2021). hlm. 12.

Pendidikan keselamatan tubuh ideal nya dimulai sejak usia dini, dengan materi yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. pada tahap awal mengenalkan tentang pemahaman tubuh, batasan tubuh, konsep privasi, serta pentingnya menjaga diri dari sentuhan yang tidak pantas. Pendekatan ini membangun dasar pemahaman yang kuat tentang penghargaan terhadap tubuh sendiri, yang kemudian berkembang menjadi kesadaran diri.<sup>4</sup> Pendidikan keamanan tubuh membantu anak untuk mengembangkan kemampuan untuk mengenali tentang batasan tubuh dan bagaimana menghadapi situasi yang tidak nyaman.

*Body safety education* dinilai sangat penting untuk diberikan pada anak guna mencegah terjadinya pelecehan seksual. Dalam pengenalan *body safety*, anak akan diberikan pengetahuan mengenai keamanan tubuh, diperkenalkan dengan situasi-situasi berbahaya yang berpotensi sebagai munculnya pelecehan seksual dan keterampilan asertif di mana merupakan cara untuk melindungi diri dari situasi berbahaya. Apabila anak memiliki tingkat pengetahuan *body safety* yang tinggi maka

---

<sup>4</sup> Evy Tri Susanti and others, *Edukasi seksual bagi pasangan usia subur: menjaga keluarga dari penyakit menular seksual* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2025), hlm. 55.

anak lebih dapat menjaga keamanan tubuh dan melindungi dirinya dari kekerasan seksual.<sup>5</sup> Penting *body safety education* dikenalkan sejak dini guna membantu untuk mencegah terjadi pelecehan seksual pada anak.

Setiap anak berhak merasa aman dan terlindungi dalam tubuhnya sendiri. Mengajari anak-anak tentang keamanan tubuh merupakan aspek penting dalam memberdayakan mereka untuk mengenali, melawan, dan melaporkan segala bentuk pelecehan atau perilaku yang tidak pantas. Salah satu aspek mendasar dalam mengajarkan anak-anak tentang keamanan tubuh adalah mendidik mereka tentang berbagai bagian tubuh mereka, menggunakan istilah anatomi yang tepat. Hal ini membantu anak-anak memahami dan penting untuk ditekankan bahwa bagian-bagian tubuh tertentu, seperti area pribadi, tidak boleh disentuh oleh siapa pun tanpa persetujuan mereka, bahkan jika orang tersebut adalah seseorang yang mereka kenal dan

---

<sup>5</sup> Shella Es Shabarina and Duta Nurdibyanandaru, 'Penerapan program "sayangi diriku" melalui metode storytelling untuk meningkatkan pengetahuan personal body safety anak usia 7 tahun di sekolah dasar', *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, Vol. 7 (2020), hlm. 20.

percaya.<sup>6</sup> Membekali anak-anak dengan keterampilan keselamatan pribadi, dengan meningkatkan pengetahuan tentang perbedaan antara situasi yang pantas dan tidak pantas.<sup>7</sup> Mengajarkan *body safety* membantu anak untuk lebih terbuka, ketika sedang mengalami situasi yang tidak nyaman tentang tubuh mereka.

Selain itu, *body safety education* ini mengajarkan kepada anak untuk mengatakan “tidak”, melarikan diri, memberitahukan orang yang dipercaya untuk memberikan perlindungan diri dan memahami ketika ada orang yang ingin menyentuh bagian pribadi anak. Serta mendorong anak-anak untuk mengembangkan sikap positif terhadap seksualitas mereka sendiri.<sup>8</sup> Anak dituntut untuk bisa berkata “tidak” dan melaporkan kejadian yang tidak diinginkan kepada orang yang dipercaya, seperti orang tua dan guru.

---

<sup>6</sup> Pasquale De Marco, *Guardians of innocence: a comprehensive guide to child protection* (Pasquale De Marco, 2025), hlm. 25.

<sup>7</sup> Gulseren Citak Tunc and others, ‘Preventing child sexual abuse : body safety training for young children in turkey’, *Journal of Child Sexual Abuse*, (2018), hlm. 11.

<sup>8</sup> Gulseren Citak Tunc and Halil Yavas, ‘The impact of using creative drama in the delivery of body safety training programs for preschool children on preventing sexual abuse in turkey’, *Wiley*, Vol. 1 No. 17 (2022), hlm. 8.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya kekerasan dan pelecehan seksual pada anak adalah dengan meningkatkan perilaku (pengetahuan, sikap dan tindakan) anak-anak tentang tubuh mana saja yang tidak boleh disentuh oleh sembarangan orang, sehingga mereka mampu untuk menolak terhadap kejadian kekerasan seksual yang dialaminya. Ancaman dari predator sex di kemudian hari dapat dicegah dengan penanaman *body safety* pada anak usia dini, sehingga anak dapat peka terhadap ancaman yang akan terjadi padanya.<sup>9</sup> Dengan dikenalkan keamanan tubuh, menjadi salah satu cara agar terhindar dari kekerasan dan pelecehan seksual. Sehingga anak lebih waspada terhadap tubuhnya sendiri.

Dengan menanamkan konsep dan batasan keamanan tubuh sejak usia dini, anak-anak diberdayakan untuk mengembangkan pemahaman positif tentang tubuh mereka dan menyadari pentingnya persetujuan dan hubungan yang saling menghormati seiring pertumbuhan mereka. Pendidikan seks komprehensif sejak usia dini lebih

---

<sup>9</sup> Susana Kamilah, 'Analisis konten buku cerita "aku sayang tubuhku" sebagai media pendidikan seksual untuk anak usia dini', *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, Vol. 3 No. 2 (2021), hlm. 94.

mungkin untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan seksual mereka dan terlibat dalam perilaku yang bertanggung jawab di kemudian hari. Pusat pembelajaran dini memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman anak tentang hubungan, batasan pribadi, dan otonomi tubuh.<sup>10</sup> Pendidikan seks dapat mengembangkan pemahaman anak tentang tubuh dan menyadari pentingnya dalam membentuk pemahaman anak.

Meskipun sering dianggap tabu, pendidikan keamanan tubuh bagi anak harus sangat perlu diberikan. Membantu melindungi anak dengan memberi pemahaman tentang gender, batasan tubuh, kesadaran tubuh, keamanan tubuh, dan konsekuensi tindakan tidak bertanggung jawab. Mengenalkan privasi tubuh sedini mungkin sangat berguna dan bermanfaat bagi anak sebagai upaya dalam meminimalisir serta mencegah perbuatan yang menyimpang<sup>11</sup>. Sedini mungkin anak sudah dikenalkan, sebagai pondasi awal agar anak dapat

---

<sup>10</sup> Anne Marie Kelly and Karli March, 'Body Safety – Preventing Child Sexual Abuse Evaluation 2023', *The Department of Rural Health Centre for Excellence in Rural Sexual Health*, 2023, hlm. 2.

<sup>11</sup> Farid Wajdi and Asmani Arif, 'Pentingnya pendidikan seks bagi anak sebagai upaya pemahaman dan menghindari pencegahan kekerasan maupun kejahatan seksual', *Jurnal Abdimas Indonesia*, Vol. 1 No. 3, (2021), hlm. 131.

mencegah dirinya dari pelecehan dan kekerasan seksual.

Akan tetapi, ada banyak anggapan yang salah kaprah dari orang tua dan bahkan sebagian pendidik di sekolah-sekolah bahwa *body safety* dan pendidikan seks kurang pantas diberikan kepada anak usia dini.<sup>12</sup> Cara pandang inilah yang membuat pendidikan tersebut pada anak usia dianggap tidak penting. Sementara jika dilihat dari meningkatnya kasus pelecehan seksual pada anak serta dampak yang akan ditimbulkan pada kehidupan anak selanjutnya. Pemberian pendidikan yang tidak lengkap, membuat anak usia dini tidak tahu apa yang harus mereka lakukan saat kondisi yang tidak diinginkan tersebut terjadi.<sup>13</sup> Pendidikan tersebut dianggap tidak terlalu penting dan akan diberikan pada saat anak dewasa. Seharusnya yang terjadi ialah orangtua, guru bahkan lingkungan sekitar harus memperkenalkan pendidikan seks sedini mungkin.

---

<sup>12</sup> Siti Zubaedah, 'pendidikan seks pada anak usia dini di taman kanak-kanak (tk) islam kota yogyakarta', *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2.2 (2016), hlm. 60.

<sup>13</sup> Balandina Debeturu and Elisabeth Lanny Wijayaningsih, 'Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media magic puffer ball', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No.1 (2019), hlm. 233.

*United Nations Convention on the Rights of the Child* (UNCRC) mengingatkan bahwa, “anak karena belum matang secara fisik dan mental, memerlukan perlindungan dan perawatan khusus, termasuk perlindungan hukum yang tepat, baik sebelum maupun setelah kelahiran”, pada pasal 1 yang dimaksud anak dalam konvensi ini adalah setiap orang yang berusia di bawah umur 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal.<sup>14</sup>

Berdasarkan data dari SIMFONI PPA (Sistem Informasi Online Perlindungan Perempuan dan Anak), data yang di input dari tanggal 1 Januari 2025 hingga saat ini, kasus kekerasan pada anak secara keseluruhan yang terjadi berjumlah 17.612 korban. Terdiri dari anak perempuan dengan 13.308 kasus dan anak laki-laki 5.739. Kasus dengan bentuk kekerasan yang dialami oleh korban ialah kekerasan seksual yang mencapai 10.186 kasus. Dimana diketahui daerah yang paling banyak terjadi nya kasus kekerasan pada anak menurut provinsi tahun 2025 adalah Jawa Barat hingga mencapai total

---

<sup>14</sup> ‘United Nations Convention on the Rights of the Child’, *Children & Young Peoples’s Commissioner Scotland*, 1989, hlm. 10.

keseluruhan 1.726 kasus.<sup>15</sup> Tingginya kasus kekerasan kepada anak, menjadi salah satu upaya untuk memberikan edukasi kepada lingkungan masyarakat dan pemerintah, pentingnya mengenalkan keamanan tubuh dan pendidikan seks kepada anak.

Salah satu kasus peristiwa pelecehan seksual terhadap anak usia dini yang baru terjadi yang dilakukan oleh mantan Kapolres Ngada, Nusa Tenggara Timur (NTT) Fajar Widyadhama Lukman Sumatmaja, pada tanggal 13 Maret 2025 resmi ditetapkan sebagai tersangka karena telah melakukan pelecehan seksual terhadap anak di bawah umur serta merekam, menyimpan, mengunggah dan menyebarkan video kekerasan seksual terhadap anak.<sup>16</sup> Kasus pelecehan dan kekerasan terhadap anak merupakan masalah sosial yang memiliki dampak besar pada aspek kesehatan yang berpengaruh buruk terhadap proses tumbuh kembang anak baik secara fisik maupun psikologis, terutama

---

<sup>15</sup> 'KemenPPPA', Data Simfoni-PPA. Di akses pada tanggal 1 Desember 2025. <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

<sup>16</sup> Tri Indriawati, 'Profil kks kapolres ngada resmi jadi tersangka kasus kekerasan seksual dan narkoba', *KOMPAS.Com*. <https://www.kompas.com/jawa-barat/read/2025/03/13/214958988/profil-eks-kapolres-ngada-yang-jadi-tersangka-kasus-kekerasan-seksual?page=all>.

trauma psikologis yang berdampak pada penurunan kualitas hidup anak yang sedang berada dalam proses tumbuh kembang.<sup>17</sup> Di era sekarang, banyak sekali adanya kasus pelecehan dan kekerasan pada anak, yang dapat membuat anak trauma dan gangguan psikologinya. Oleh sebab itu, pentingnya memberikan pemahaman kepada anak dengan menggunakan bahasa yang mudah dan dimengerti oleh anak.

Penyebab pelecehan seksual salah satu adalah kurangnya pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang keamanan tubuh mereka. Meskipun kurangnya pengenalan tentang keamanan tubuh bukan menjadi satu-satunya penyebab adanya kasus pelecehan seksual, pengenalan sejak dini bisa dilakukan sebagai awal agar anak secara bertahap dapat mengenalnya. Anak usia dini harus diajarkan tentang menjaga keamanan tubuh serta pendidikan seksual sejak dini, baik dari keluarga mereka, lingkungan sekitar maupun sekolah.<sup>18</sup> Akibat

---

<sup>17</sup> Lely Camelia and Ine Nirmala, 'Penerapan pendidikan seks anak usia dini menurut perspektif islam', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, hlm. 27.

<sup>18</sup> J Beno, A.P Silen, and M Yanti, 'Pengaruh metode bercerita dalam pendidikan seks terhadap pemahaman penghindaran kekerasan seksual pada anak usia dini di TK aisyah bustanul athfal I', *Braz Dent J.*, Vol. 33 No. 1 (2022), hlm. 11.

terjadinya pelecehan seksual, karena kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orangtua bahkan guru. Sehingga dapat menyebabkan anak tidak mendapat pengetahuan mengenai pendidikan seks.

Dalam Al-Qur'an sudah ditegaskan larangan untuk melakukan perbuatan yang keji. Seperti halnya firman Allah SWT yang melarang untuk mendekati perbuatan yang mengarah pada zina. Hal tersebut tertuang dalam Q.S Al-Isra' {17} : 32.

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً ۖ وَسَاءَ سَبِيلًا ۝ ٣٢

*“Dan janganlah kamu mendekati zina; (zina) itu sungguh suatu perbuatan keji, dan suatu jalan yang buruk.”<sup>19</sup>*

Ajaran Islam adalah ajaran yang sempurna karena telah mengatur tata kehidupan. Allah SWT melalui Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 32 memberi larangan yang sangat tegas bahwa setiap manusia dilarang mendekati zina dan hal-hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan zina. Perbuatan zina itu adalah suatu perbuatan yang

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Jakarta : PT. SUARA AGUNG, 2020), hlm. 285.

sangat keji dan suatu jalan yang paling buruk.<sup>20</sup> Islam menekankan pentingnya pemahaman tentang tubuh dan fungsi reproduksi sebagai bagian dari ciptaan Allah yang harus dihormati, yang mengajarkan untuk menjaga kesucian dan kehormatan diri, nilai-nilai moral terkait dengan tubuh dan hubungan antar gender.<sup>21</sup> Esensi ayat tersebut menerangkan bahwa dalam Islam mengatur segala aspek kehidupan, termasuk arahan dan larangan dalam berbuat zina.

Pentingnya upaya untuk melindungi mereka dari pelecehan seksual dan membekali mereka dengan pemahaman yang tepat mengenai privasi tubuh. Memberikan edukasi sejak dini telah terbukti efektif dalam mencegah pelecehan seksual, dan menunjukkan bahwa edukasi tentang keamanan tubuh meningkatkan kesadaran anak tentang batasan privasi tubuh dan risiko pelecehan. Guru dan orang tua memiliki peran penting untuk terus mendampingi anak dalam memahami konsep keamanan tubuh dalam kehidupan sehari-hari dan anak dapat lebih berani bersikap dan melindungi dirinya dari situasi

---

<sup>20</sup> Tim Duta, *Pasti bisa pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk SMA/MA kelas X[1]*, (Penerbit Duta, 2018), hlm. 16.

<sup>21</sup> Qaulan Raniyah and Nugraha Nasution, 'Pendidikan seks anak usia dini dalam perspektif islam', *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4 No. 3 (2024), hlm. 1825.

yang tidak aman.<sup>22</sup> Selaras dengan penelitian oleh Abdurrahman mengatakan bahwa buku cerita anak sudah mengajarkan dasar-dasar perlindungan diri (*body safety*), seperti mengenali batas tubuh dan meminta bantuan orang dewasa.<sup>23</sup> Namun cerita anak tersebut belum optimal sebagai media pencegahan pelecehan seksual, sehingga perlu dikembangkan cerita yang lebih jelas, kontekstual.

Menyampaikan materi *body safety* pada anak usia dini sebaiknya disampaikan melalui bentuk tema dan cara yang unik. Hal tersebut bertujuan agar anak dapat belajar sesuai dengan karakteristiknya. Pengenalan ini dapat diberikan melalui media pembelajaran yang menyenangkan.<sup>24</sup> Media merupakan salah satu alat komunikasi baik secara visual maupun audio-visual untuk menyalurkan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>22</sup> Nandita Nazwanilya Sahza Putri and others, 'Komunikasi gender dalam edukasi keamanan tubuh pada SD negeri 28 tanjung raja desa tanjung harapan', *Prosiding Kuliah Kerja Nyata*, Vol. 2 No. 3 (2025), hlm. 8–12.

<sup>23</sup> Hend Abdulrahman dkk, "*Body safety and cultural adaptation on preventing child sexual abuse: a literature review of children's stories*", *Jurnal Social, Humanities, and Educational Studies*, Vol.8. No.4 (2025), hlm.121.

<sup>24</sup> Sarah Emmanuel Haryono and others, 'Impelementasi pendidikan sex pada anak usia dini di sekolah', *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, Vol. 3 No. 1 (2018), hlm. 27.

pesan atau informasi lainnya.<sup>25</sup> Media pembelajaran adalah segala bentuk alat atau bahan yang digunakan untuk membantu guru menyampaikan materi pelajaran kepada anak. Pada masa ini anak-anak belajar secara konkret, melalui pengalaman langsung, dan pengamatan. Media pembelajaran di PAUD harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan, usia dan lingkungan anak.<sup>26</sup> Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didik. Oleh karena itu, media menjadi jembatan dalam memberikan pengalaman yang nyata kepada anak.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam menunjang kualitas proses belajar mengajar, media juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan.<sup>27</sup> Penggunaan media dapat membuat kegiatan pembelajaran bagi anak menjadi menarik dan menantang, sehingga dapat

---

<sup>25</sup> Elsa Kaniawati and others, 'Evaluasi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*, 1.2 (2023), hlm. 22.

<sup>26</sup> Lulu Yuliani and others, *Panduan membuat media pembelajaran sederhana pada anak usia dini* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), hlm. 1.

<sup>27</sup> Dewi Fitriani, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani, 'Mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini melalui buku lift the flap "Auratku"', *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 7 No.1, (2021), hlm. 36.

meningkatkan kualitas dan minat mereka. Sebagai contoh, penggunaan gambar, suara, gerakan, atau audio-visual lainnya dapat memikat anak dan memotivasi mereka.<sup>28</sup> Media pembelajaran harus di desain dengan menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar anak.

Buku cerita bergambar merupakan salah satu media yang sangat efektif dalam pengembangan bahasa anak usia dini. Buku ini menggabungkan unsur visual yang menarik dengan teks yang sederhana sehingga mampu merangsang imajinasi dan memperkaya kosakata anak secara bersamaan. Buku bergambar memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan melalui kombinasi gambar dan teks yang saling melengkapi sehingga memudahkan anak memahami isi cerita dan mengembangkan kemampuan bahasa secara holistik.<sup>29</sup> Buku cerita bergambar adalah buku cerita dengan mengabungkan teks dan gambar, dapat memudahkan anak dalam memahami isi cerita.

---

<sup>28</sup> Hans Pranedy Pratama and Elia Uumbu Sasa, 'Media pembelajaran pendidikan anak usia dini', *Jurnal KADESI*, Vol. 7 No. 1 (2024), hlm. 102.

<sup>29</sup> Siti Nurul Aprida, *Pengembangan bahasa dan literasi AUD* (CV. Bintang Semesta Media, 2025), hlm. 59.

Melalui buku cerita bergambar dapat memberikan motivasi, serta kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak, selain itu buku cerita yang bergambar juga memiliki pesan yang terkandung didalamnya sehingga dapat mengembangkan moral anak dan tidak menjadi korban kekerasan atau pelecehan seksual. Melalui kegiatan ini bertujuan untuk mengajarkan anak-anak mengenai konsep sentuhan yang aman dan aman dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami melalui cerita yang mengunggah imajinasi anak.<sup>30</sup> Pendidik harus menggunakan media pembelajaran, salah satunya ialah media buku cerita bergambar yang dapat memberikan kesenangan kepada anak ketika melihat dan membacanya, dengan karakter yang lucu, sehingga memudahkan anak dalam memahaminya. Selain itu, anak-anak juga dapat memahami dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual.

Penggunaan buku cerita bergambar anak dapat menjadi solusi efektif, karena mampu menyampaikan informasi yang kompleks secara

---

<sup>30</sup> Natalia Devi Oktarina and Liyanovitasari, 'Pengaruh media cerita bergambar terhadap pengetahuan tentang seks dini pada anak', *Jurnal Kesehatan Perintis*, Vol. 6 No. 2 (2019), hlm. 113.

menarik dan mudah dipahami oleh anak-anak. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat anak, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang tubuh dan keselamatan diri dengan cara yang ramah dan interaktif. Buku cerita bergambar telah lama digunakan sebagai media edukasi untuk anak-anak, terutama dalam menyampaikan konsep-konsep yang kompleks seperti pendidikan seksual, anatomi tubuh, keamanan dan kesadaran tubuh. Pengalaman ini memungkinkan anak-anak untuk mengenali batasan tubuh secara lebih konkret, memperkuat konsep “area privasi”.<sup>31</sup> Melalui buku cerita bergambar dapat diberikan edukasi kepada anak, penting untuk menjaga keamanan dan anggota tubuh. Serta dapat meningkatkan pemahaman anak bahwa tubuh mereka adalah bagian yang paling berharga, sehingga tidak boleh dipegang dan disentuh oleh orang lain.

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, melalui kegiatan observasi dan wawancara di kelas B4 di sekolah TK An Nur III Yogyakarta,

---

<sup>31</sup> Adanti Wido Paramadini and others, ‘Optimalisasi penyuluhan pendidikan seksual sejak dini di komunitas limbah pustaka purbalingga sebagai strategi efektif menekan angka kekerasan seksual di Indonesia’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, Vol 4. No. 6 (2024), hlm. 429.

diketahui bahwa pemanfaatan media pembelajaran dalam mengenalkan *body safety education* kepada anak masih sangat terbatas. Media yang tersedia di kelas hanya berupa buku berukuran kecil yang lebih berfokus pada pengenalan panca indra serta fungsi-fungsi tubuh secara umum. Selain itu, terdapat media pendukung yaitu poster, namun tidak dipasang dan dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran. Keterbatasan media menjadi salah satu faktor penghambat dalam memberikan edukasi mengenai keamanan tubuh. Anak usia dini pada dasarnya membutuhkan media yang konkret, berwarna agar lebih mudah memahami. Dalam kegiatan pembelajaran, guru sering menggunakan metode bernyanyi dan berdongeng dalam mengenalkan *body safety education*. Namun, penyampaian materi masih terbatas pada pengenalan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan, mengenal nama-nama anggota tubuh serta penjelasan sederhana mengenai bagian tubuh mana yang boleh dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

Dimana anak-anak berusia 5-6 tahun tidak hanya mengenal nama alat reproduksi, akan tetapi bagaimana pentingnya menjaga dan merawat anggota tubuh, memahami batasan tubuh area

pribadi, serta melatih keterampilan untuk melindungi diri dari situasi yang bahaya dan tidak pantas. Selain itu, diketahui bahwa tingkat pemahaman anak terhadap konsep area tubuh pribadi masih tergolong rendah. Sebagian anak belum mampu mengidentifikasi bagian tubuh mana yang termasuk area privasi. Selain itu, anak juga belum memiliki keterampilan yang memadai dalam merespon situasi yang berpotensi membahayakan, seperti berani untuk berkata “tidak”.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini. Pengembangan media ini bertujuan untuk membantu anak memahami konsep *body safety education* secara tepat, sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangan usia anak. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menghasilkan produk yang dapat mendukung dan mendorong pendidik agar lebih inovatif serta kreatif dalam merancang dan menggunakan media pembelajaran bagi anak usia dini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, masalah yang dihadapi mencakup sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan anak dalam memahami area pribadi tubuh
2. Minimnya media pembelajaran dalam mengenalkan *body safety education* dan mencegah pelecehan seksual.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini berfokus pada masalah yang berkaitan dengan pengembangan buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan latar belakang masalah yang terjadi, dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini?
2. Bagaimana kelayakan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety*

- education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini?
3. Bagaimana kepraktisan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini?
  4. Bagaimana efektivitas media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sebagaimana dalam rumusan masalah, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.
2. Untuk mengetahui kelayakan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.
3. Untuk mengetahui kepraktisan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety*

- education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.
4. Untuk mengetahui efektivitas media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian ini dapat memiliki manfaat teoritis dan praktis yang meliputi:

1. Manfaat teoritis

Dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan yang lebih luas mengenai media buku cerita bergambar dalam mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dalam pengembangan media pembelajaran.

- b. Bagi pendidik, dapat menjadikan media alternatif dengan menggunakan buku cerita bergambar dalam menyampaikan pembelajaran dengan mudah.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas pembelajaran.

## G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjadi referensi, mengkaji ulang literatur yang telah diteliti dipublikasikan oleh peneliti terdahulu terkait tema yang akan diteliti. Adapun bagian dari kajian pustaka sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Rutaiwan Nuamphan, dkk, pada Tahun 2025 yang berjudul “*Effect of a Body Safety Training Program on Self-Prevention Skills against Sexual Abuse among Prescholl-Aged Children: A Quasi-Exprimental Study*” Volume 29, Nomor 3.<sup>32</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pelatihan keselamatan tubuh efektif meningkatkan keterampilan pencegahan diri pada anak usia prasekolah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setelah berpartisipasi dalam program, peringkat rata-rata keterampilan total dan subskala pengenalan yang tepat, pengenalan yang tidak tepat, keterampilan mengatakan, keterampilan melakukan, keterampilan memberi tahu, dan keterampilan melaporkan anak-anak dalam kelompok eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada sebelum menerima program dan

---

<sup>32</sup> Rutaiwan Nuamphan, Lawan Singhasai, and Autchareeya Patoomwan, ‘Effects of a body safety training program on self-prevention skills against sexual abuse among preschool-aged children : a quasi-experimental study’, *Pacific Rim Int J Nurs Res*, Vol. 29 No. 3 (2025), hlm. 601.

secara signifikan lebih tinggi daripada kelompok kontrol.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai *body safety* guna pencegahan diri terhadap pelecehan seksual pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu yaitu menggunakan metode *Quasi-Exprimental*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan metode ADDIE dan lebih berfokus pada media buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman anak dalam menghadapinya keamanan tubuhnya.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Khadijah, dkk pada Tahun 2025 yang berjudul “Pelaksanaan Edukasi *Safety Touch* Dalam Mengatasi Pelecehan Seksual Pada Anak” Volume 4, Nomor, 1.<sup>33</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan edukasi ini sangat penting dan efektif dalam memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang batasan tubuh mereka dan pentingnya melindungi diri dari sentuhan yang tidak diinginkan. Setelah dilakukan dilakukan edukasi maka tingkat pengetahuan dan pemahaman

---

<sup>33</sup> Khadijah, Hendra, and Ade S. Anhar, ‘Pelaksanaan edukasi safety touch dalam mengatasi pelecehan seksual pada anak’, *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah*, Vol .4 No. 1 (2025), hlm. 137.

anak menjadi meningkat baik pada aspek pemahaman tubuh pribadi, membedakan sentuhan, keberanian berbicara. Peningkatan dalam pelaksanaan itu dilalui berbagai berbagai metode yang diterapkan, seperti bermain peran, penggunaan gambar dan poster interaktif, mendongeng, serta simulasi langsung, anak-anak diberikan pengalaman yang konkret dan menyenangkan untuk mengenali dan merespons situasi yang melibatkan sentuhan yang tidak aman.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas pelecehan seksual pada anak dan pentingnya melindungi anggota tubuh. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, pada model penelitian terdahulu menggunakan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian sekarang menggunakan model ADDIE dan menggunakan media buku cerita bergambar. Selain itu, pada penelitian ini membahas hal-hal yang perlu diketahui oleh anak dalam mencegah pelecehan seksual dengan menggunakan bermain peran, penggunaan gambar dan poster interaktif, mendongeng, simulasi langsung, serta kolaborasi dengan orangtua.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Bui Le Ahn pada Tahun 2023 yang berjudul “*Current*

*Situation on the Management of Educating Body Safety Skills for Children Aged 5-6 Years Old at Preschools in Hanoi*”, Volume 6, Nomor 4.<sup>34</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan keterampilan keselamatan tubuh untuk anak usia 5-6 tahun di prasekolah di Hanoi menunjukkan adanya perbedaan evaluasi antara administrator sekolah dan guru. Namun, secara keseluruhan, implementasi konten manajemen terkait pendidikan keterampilan keselamatan tubuh untuk anak usia 5-6 tahun di prasekolah telah terlaksana dengan cukup baik.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas *body safety* pada anak usia dini. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu, pada model penelitian terdahulu pada manajemen pendidikan keterampilan keselamatan tubuh sedangkan penelitian sekarang menggunakan media buku cerita untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.

*Keempat*, penelitian Tesis yang dilakukan oleh Hafisa Idayu, dari UIN Sunan Kalijaga pada Tahun

---

<sup>34</sup> Bui Le Anh, ‘Current situation on the management of educating body safety skills for children aged 5-6 years old at preschools in hanoi’, *International Journal of Current Science Research and Review*, Vol. 6 No. 4 (2023), hlm. 2437.

2020 yang berjudul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks untuk Mencegah Kekerasan Seksual pada Anak”.<sup>35</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita bergambar pendidikan seks dapat memudahkan anak dalam memahami pendidikan seks sehingga anak dapat terhindar dari kekerasan seksual. Validasi ahli memberikan saran dan nilai yang menunjukkan hasil 83,22% yang artinya sangat tepat dan tidak revisi. Pemahaman anak tentang pendidikan seks cukup efektif dibuktikan dengan hasil pretest dan posttest selain itu juga dengan perubahan subjek setelah treatment yaitu kelima subjek selalu menjaga aurat dengan cara menggunakan jilbab ketika keluar rumah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai media buku cerita bergambar kepada anak. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu lebih berfokuskan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini, bukan pada pendidikan seksual.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan Ni Made Risa Arsani Arsa, dkk pada Tahun 2021 yang berjudul

---

<sup>35</sup> Hafisah Idayu, ‘Pengembangan buku cerita bergambar pendidikan seks untuk mencegah kekerasan seksual pada anak’ (Uin Sunan Kalijaga, 2020).

“Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Seksual Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak” Volume 2, Nomor 1.<sup>36</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan layak digunakan. Hasil validasi ahli materi masuk ke dalam kategori layak dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4. Hasil validasi ahli media masuk ke dalam kategori sangat layak dengan jumlah rata-rata keseluruhan 4,63. Maka, buku cerita bergambar layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok B Taman Kanak-Kanak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu sama-sama membahas mengenai media buku cerita bergambar dalam mengenalkan pendidikan seks kepada anak usia dini serta menggunakan model ADDIE. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang yaitu berfokus pada *body safety education* bukan hanya membahas pendidikan seksual, akan

---

<sup>36</sup> Ni Made Risa Arsani Arsa, Putu Rahayu Ujianti, and I Gede Astawan, ‘Media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan pemahaman seksual pada anak kelompok B taman kanak-kanak’, *Mimbar Pendidikan Indonesia*, Vol. 2 No.1 (2021), hlm. 156 .

tetapi juga upaya dalam mencegah terjadinya pelecehan seksual kepada anak usia dini. Hasil rancangan buku cerita bergambar pada penelitian ini akan diubah menjadi lebih menarik ceritanya, sehingga memudahkan anak untuk memahaminya.

## **H. Kerangka Teori**

Kerangka teori menjadi rencana atau gambaran mengenai berbagai bahan temuan penelitian. Kerangka teori menjadi dasar yang digunakan dalam berpikir sebagai salah satu pendukung dalam memecahkan masalah. Susunan teoritis yang digunakan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian berisi gagasan utama. Adapun bagian dari kerangka teori sebagai berikut:

### **1. Media Pembelajaran**

Media pembelajaran pada hakekatnya ialah sarana dalam menyampaikan suatu pesan atau informasi dari guru kepada peserta didik. Lingkungan belajar harus didesain dengan sedemikian rupa secara sistematis, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan optimal.

#### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media pada hakekatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai

komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh. Ujung akhir dari pemilihan media adalah penggunaan media tersebut dalam kegiatan pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa dapat berinteraksi dengan media yang dipilih.<sup>37</sup> Secara bahasa, istilah media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius* yang berarti perantara. Dalam bahasa Inggris media adalah bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti pengantar dan saluran. Sementara dalam bahasa Arab, sinonim kata media adalah *was' il* yang berarti sarana ataupun jalan.<sup>38</sup> Media pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan suatu materi, sehingga pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan anak dapat terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Media pembelajaran didefinisikan sebagai salah satu faktor yang berperan penting dalam

---

<sup>37</sup> Komara Nur Ikhsan, 'Sarana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar', *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, Vol. 2 No. 3 (2022), hlm 173.

<sup>38</sup> B H Husein, *Media pembelajaran efektif*, (Semarang: Fatawa, 2020). hlm. 1.

proses belajar dan mengajar. Dalam pembelajaran guru biasanya menggunakan media pembelajaran sebagai perantara dalam menyampaikan materi agar dapat dipahami oleh peserta didik. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat mengembangkan minat serta keinginan yang baru, membangkitkan motivasi bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Dimana dengan pemanfaatan media pembelajaran ini, akan menunjang efektivitas, efisiensi dan juga daya tarik dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan secara matang ketika merancang pembelajaran di kelas. Serta menyadari pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.<sup>39</sup> Media menjadi unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran, dapat membantu dalam menumbuhkan minat anak dalam belajar. Oleh sebab itu, pemilihan media harus benar-benar tepat agar tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan mudah.

---

<sup>39</sup> R Rupnidah and Dadan Suryana, 'Media pembelajaran anak usia dini', Vol. 6 No.1, (2022), hlm. 51.

Upaya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, yaitu digunakan nya media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik.<sup>40</sup> Menurut Richard E. Mayor dan Logan Fiorella mendefinisikan bahwa media adalah sebagai penyajian dengan menggunakan kata-kata dan gambar. Adapun yang dimaksudkan dengan kata-kata bahwa materi disajikan dalam bentuk verbal, misalnya menggunakan teks cetak atau teks lisan. Sementara dengan gambar, di maksudkan bahwa materi disajikan dalam bentuk gambar, misalnya menggunakan grafik statis, termasuk ilustrasi, grafik, diagram, peta, atau foto, atau menggunakan grafik dinamis, termasuk animasi, video, atau realitas virtual yang *imersif*.<sup>41</sup> Media pembelajaran memberi kesempatan untuk menambah pengetahuan anak secara langsung, menggunakan media

---

<sup>40</sup> Nabila Bilqis and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 1 Pasirbatang', *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, Vol.3 No. 2 (2025), hlm. 13.

<sup>41</sup> Richard E Mayer and Logan Fiorella, 'The cambridge handbook of multimedia learning', *the cambridge handbook of ultimedia learning*, January, 2021.

visual, audio atau audio-visual yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa, dan berpikir kritis.

Media pembelajaran menjadi alat yang bisa digunakan untuk membantunya pembelajaran agar lebih efektif dan optimal.<sup>42</sup> Menurut Debeturu dan Wijayaningsih mendefinisikan bahwa media pembelajaran semua benda yang digunakan harus konkret atau abstrak yang digunakan dalam lingkungan belajar anak dan dengan benda tersebut anak terbantu dalam memahami pelajaran yang dipelajarinya.<sup>43</sup> Setiap media pembelajaran digunakan sebagai pendukung dalam proses dan kegiatan mengajar agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh anak didik dengan baik serta juga dapat membantu guru dalam proses penyampaian materi pelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa media

---

<sup>42</sup> Aisyah Fadilah and others, 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*, Vol. 1 No. 2 (2023), hlm. 4.

<sup>43</sup> Debeturu and Wijayaningsih, 'Meningkatkan kreativitas anak usia 5-6 tahun melalui media magic puffer ball', *Jurnal Obsesi: Jurnal pendidikan anak usia dini*, Vol. 3 No. 1, (2019), hlm. 237.

pembelajaran digunakan sebagai perantara atau penghubung dari pendidik kepada anak didik dalam memberi dan menerima informasi. Media pembelajaran menjadi alat atau bahan yang dapat membantu guru dan anak didik berjalannya suatu kegiatan proses belajar mengajar. Tujuan dan efisiensi pembelajaran dapat tercapai jika media digunakan secara kreatif dalam pembelajaran, dengan menggunakan media audio, visual atau audio-visual.

**Gambar 1.1 Media Pembelajaran**



### **b. Prinsip Media Pembelajaran Anak Usia**

#### **Dini**

Proses belajar memanfaatkan media dipercaya merupakan suatu solusi dalam mengelola proses belajar yang efektif. Tetapi kita harus ketahui bahwa dalam penggunaan media kita harus mengacu pada prinsip-prinsip

pemanfaatan media belajar sehingga proses belajar dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>44</sup> Media pembelajaran agar benar-benar digunakan untuk membelajarkan anak, maka ada sejumlah prinsip yang harus diperhatikan<sup>45</sup>, di antaranya sebagai berikut:

1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Media tidak digunakan sebagai alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan untuk mempermudah guru menyampaikan materi, akan tetapi benar-benar untuk membantu anak belajar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2) Media yang akan digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran. Setiap materi pelajaran memiliki kekhasan tersendiri. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pembelajaran. Contohnya untuk

---

<sup>44</sup> Junita Dwi Wardhani, *Strategi Pembelajaran anak usia dini* (Muhammadiyah University Press, 2019), hlm. 60.

<sup>45</sup> Andi Kristanto, *'Media pembelajaran'*, (Jawa Timur: Bintang sutabaya, 2016. hlm. 110.

mengajarkan anak memahami proses terjadinya hujan, maka guru perlu mempersiapkan media video atau gambar yang menjelaskan proses tersebut.

- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi anak. Anak yang memiliki kemampuan mendengarkan yang kurang baik, akan sulit memahami pelajaran manakala digunakan media yang bersifat auditif. Demikian juga sebaliknya, anak yang memiliki kemampuan penglihatan yang kurang akan sulit menangkap bahan pembelajaran yang disajikan melalui media visual. Setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya yang berbeda. Guru perlu memperhatikan setiap kemampuan dan gaya tersebut.

- 4) Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi. Media yang memerlukan peralatan yang mahal belum tentu efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Demikian juga media yang sangat sederhana belum tentu tidak memiliki nilai. Setiap media yang

dirancang guru perlu memperhatikan efektivitas penggunaannya.

Prinsip-prinsip media pembelajaran berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentu tidak jauh berbeda dengan esensinya. Begitu juga menurut Mansur dalam jurnal Syukri mengenai penggunaan media pembelajaran untuk anak usia dini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan,<sup>46</sup> diantaranya sebagai berikut:

- a) Media yang dirancang hendaknya dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak dan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran secara berulang.
- b) Bahan yang digunakan untuk media pembelajaran mudah didapat dan ekonomis.
- c) Menggunakan bahan yang tidak berbahaya karena keselamatan anak merupakan aspek yang harus menjadi perhatian guru dalam membuat media pembelajaran.
- d) Media harus dapat menimbulkan

---

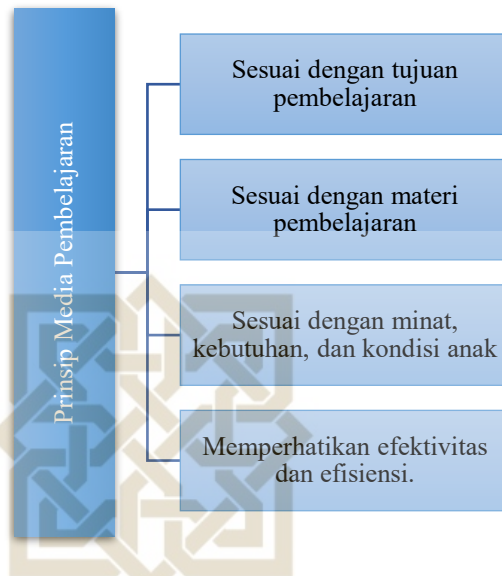
<sup>46</sup> Syukri, 'Peran media pembelajaran untuk anak usia dini', *Al Abyadh*, Vol. 4 No.1, (2021), hlm. 18-19 .

kreativitas dan dapat dimainkan sehingga dapat menambah kesenangan bagi anak dan mampu memainkan imajinasi anak.

- e) Sesuai dengan tujuan dan fungsinya.
- f) Dapat digunakan secara individu ataupun kelompok.
- g) Dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan anak Secara,

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa secara garis besar prinsip media pembelajaran harus dirancang sebaik mungkin, yang sesuai dengan materi dan kebutuhan anak, sehingga memiliki dampak positif serta menumbuhkan kreativitas pada saat media digunakan dalam kegiatan proses belajar secara optimal.

**Gambar 1.2 Prinsip Media Pembelajaran**



### c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran Anak

#### Usia Dini

Banyak media yang dapat guru gunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran di kelas. Media-media tersebut dirancang untuk dapat meningkatkan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran, memfasilitasi pemahaman konsep melalui pengalaman konkret serta untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Dimana dalam konteks pendidikan anak usia dini, media pembelajaran memiliki peran krusial yaitu sebagai jembatan antara materi abstrak dan pemahaman anak

dan untuk sarana stimulasi perkembangan holistik (kognitif, motorik, sosial-emosional). Media juga sebagai alat pendukung terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.<sup>47</sup> Media menjadi alat untuk memberikan pengalaman secara nyata kepada anak, sehingga pembelajaran lebih efisien.

Penerapan media pembelajaran bagi anak usia dini sangatlah penting. Dimana seorang pendidik harus dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dengan bermain sambil belajar, tetapi tidak mengurangi porsi belajar untuk anak-anak.<sup>48</sup> Terdapat jenis ragam media pembelajaran pada anak usia dini,<sup>49</sup> diantaranya sebagai berikut:

1) Media visual

Media visual merupakan media yang menyampaikan pesan melalui penglihatan atau media yang hanya dapat dilihat. Jenis media ini

---

<sup>47</sup> Andi Fitriani Djollong and others, *Pendidikan anak usia dini* (Azzia Karya Bersama, 2025), hlm. 85.

<sup>48</sup> Septiya Nurdianti, 'Implementasi media visual dan audiovisual terhadap pembelajaran anak usia dini di era revolusi industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Vol. 2 No.1, (2019), hlm. 646-647.

<sup>49</sup> Rita Kurnia, *Media pembelajaran anak usia dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), hlm. 15.

yang paling sering digunakan dalam pembelajaran. Untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia dini media visual ini sangat tepat karena sesuai dengan sifat dan cara belajar anak yang menghendaki pembelajaran secara konkret. Media visual ini terdiri atas media yang dapat diproyeksikan (projected visual) seperti gambar, lukisan, foto dan lain sebagainya.

## 2) Media Audio

Media Audio merupakan media yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (hanya dapat didengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan anak untuk mempelajari isi tema. Contoh media audio yaitu kaset dan radio, anak akan dapat mendengarkan musik atau lagu-lagu.

## 3) Media Audio Visual

Media Audio Visual merupakan kombinasi antara media audio dan media visual atau biasa disebut media yang melibatkan indera penglihat dan dengar. Penggunaan media audio visual ini untuk penyampaian pembelajaran pada anak usia

dini sangat tepat sekali karena media ini akan dapat minat anak untuk belajar dikemas dalam bentuk cerita yang menarik. Contoh dari media audio visual ini di antaranya seperti televisi, pemutar video, laptop.

Jenis media yang lazim dipergunakan dalam pembelajaran antara lain : a) media nonproyeksi, b) media proyeksi, c) media audio, d) media gerak, e) media komputer, f) komputer multimedia, g) hipermedia, dan h) media jarak jauh. Setiap jenis media, mempunyai karakteristik (kekhasan) tertentu, yang berbeda-beda satu sama lain. Masing-masing media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan.<sup>50</sup> Dengan menggunakan berbagai jenis pembelajaran, pendidik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa media merupakan salah satu alat komunikasi baik itu digunakan baik secara visual, audio dan audio-

---

<sup>50</sup> Syarifuddin and Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran (Dari masa konvensional hingga masa digital)* (Bening Media Publishing, 2022), hlm. 24.

visual dalam menyalurkan proses kegiatan belajar kepada peserta didik. Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, dapat meningkatkan minat dan merangsang ingin tau anak, karena media bersifat konkret. Sehingga pada saat pembelajaran anak tidak akan merasa monoton.

**Gambar 1.3 Jenis Media Pembelajaran**



#### **d. Manfaat Media Pembelajaran Anak Usia Dini**

Utilisasi penerapan media pembelajaran dalam konteks pendidikan (AUD) membawa sejumlah keuntungan, tidak hanya bagi pengajar tetapi juga bagi peserta didik. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi

antara guru dengan anak sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi Berbagai kajian teoritik maupun empirik menunjukkan kegunaan media dalam pembelajaran,<sup>51</sup> sebagai berikut:

- 1) Media mampu memberikan rangsangan yang bervariasi kepada otak kita, sehingga otak kita dapat berfungsi secara optimal.
- 2) Media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh anak.
- 3) Media memungkinkan adanya interaksi langsung antara anak dan lingkungannya.
- 4) Media menghasilkan keseragaman pengamatan.
- 5) Media membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 6) Media membangkitkan motivasi dan merangsang untuk belajar.
- 7) Media memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari sesuatu yang konkrit maupun abstrak.
- 8) Media memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar mandiri, pada tempat

---

<sup>51</sup> Khadijah, *Media pembelajaran anak usia dini* (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2015), hlm. 25-26

dan waktu secara kecepatan yang ditentukan sendiri.

- 9) Media meningkatkan kemampuan keterbacaan baru (*new literacy*), yaitu kemampuan untuk membedakan dan menafsirkan objek, tindakan, dan lambang yang tampak, baik yang alami maupun buatan manusia yang terdapat dalam lingkungan.
- 10) Media mampu meningkatkan efek sosialisasi, yaitu dengan meningkatkan kesadaran kan dunia sekitar.

Disamping itu, penggunaan media pembelajaran juga memberikan manfaat; a) Pembelajaran dapat dijalankan secara lebih seragam, b) Materi pembelajaran bisa menjadi lebih menarik dan menantang, c) Interaktivitas dalam pembelajaran dapat ditingkatkan dengan menerapkan prinsip-prinsip teori belajar, d) Pelaksanaan pembelajaran dapat dioptimalkan dengan mempersingkat waktu, e) Kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan secara keseluruhan, f) Proses pembelajaran menjadi lebih fleksibel dengan kemungkinan dilakukan kapan saja dan di mana saja, g) Peningkatan sikap positif

anak terhadap materi dan proses pembelajaran dapat dicapai, dan h) Peran guru dapat diperkuat ke arah yang lebih positif.<sup>52</sup>

Peranan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang sangat menentukan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan pembelajaran. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan anak sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.<sup>53</sup> Menurut Sinamo mendefinisikan bahwa manfaat media pembelajaran adalah pengajaran menjadi lebih menarik bagi peserta didik, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Materi pelajaran juga menjadi lebih jelas dan mudah dipahami. Selain itu, metode pengajaran menjadi lebih beragam, tidak hanya terbatas pada komunikasi verbal melalui penjelasan guru, sehingga anak didik tidak mudah merasa bosan dan guru tidak

---

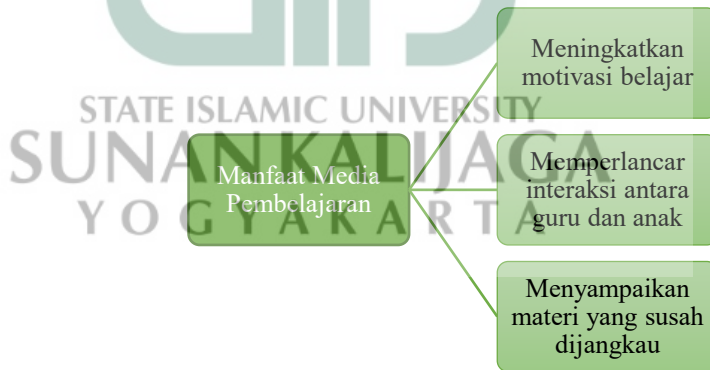
<sup>52</sup> Naili Inayatul Maghfirah and others, *Metode pembelajaran anak usia dini* (Pena Cendekia Pustaka, 2024), hlm. 73.

<sup>53</sup> Siti Nurhabibah, Susanto, and Khasnah Syaidah, 'Pemanfaatan media pembelajaran di taman kanak kanak dalam perpektif perlindungan anak', *Education, Language, and Culture (EDULEC)*, Vol. 3 No. 2 (2023), hlm. 256.

terlalu kelelahan.<sup>54</sup> Manfaat media pembelajaran mempunyai keuntungan yaitu memudahkan guru dalam menyampaikan materi melalui media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa manfaat media pembelajaran ialah memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran kepada peserta didik, kegiatan pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan kualitas belajar dan sikap positif peserta didik.

**Gambar 1.4 Manfaat Media Pembelajaran**




---

<sup>54</sup> Junita Sinamo, 'Meningkatkan minat baca anak usia dini menggunakan buku cerita bergambar', *Pediaqu: Jurnal pendidikan sosial dan humaniora*, Vol. 2 No.3 (2023), hlm. 11489.

## 2. Media Buku Cerita Bergambar

Media buku cerita bergambar dilengkapi dengan gambar serta ilustrasi, di dalamnya terdapat teks narasi hingga dapat mempermudah pembaca untuk memahami isi jalan cerita tersebut.

### a. Pengertian Media Buku Cerita Bergambar

Pengembangan media pembelajaran yang berkualitas dan baik di perlukan sebuah perencanaan yang mantang dan dukungan sumber yang memadai. Untuk mengembangkan dan mendesain media pembelajaran ini tentukan harus berdasarkan prinsip prinsip sistematis yang artinya dilakukan secara teratur atau berurutan dan tersusun. Media pembelajaran telah dikembangkan secara sistematis diharapkan benar-benar efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>55</sup> Media pembelajaran yang baik dapat menunjang kegiatan pembelajaran secara kondusif dan inovatif.

Buku cerita bergambar merupakan sebuah buku yang terdapat suatu cerita ditulis dengan

---

<sup>55</sup>Siwi Utamingtyas, 'Manfaat media cerita bergambar dalam pembelajaran bahasa indonesia radeva hendika yuananda', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10 No. 2 (2024), hlm. 95 .

gaya bahasa yang ringan, cenderung dengan gaya obrolan, dilengkapi dengan gambar yang merupakan kesatuan dari cerita untuk menyampaikan fakta untuk membangun kemampuan anak dalam sebuah kalimat. Salah satu cara yang dianggap menarik untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak yaitu dengan memberikan buku-buku bergambar, karena buku bergambar mempunyai efek visualisasi yang dapat merangsang mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang memberi penjelasan pada gambar.<sup>56</sup> Buku cerita bergambar yang tepat dapat membantu anak berperan aktif di dalam pembelajaran, terutama dalam kemampuan membaca. Dengan adanya media pembelajaran buku cerita bergambar yang digunakan dapat membantu perkembangan emosi anak, memperoleh kesenangan.

Gambar dalam buku cerita akan lebih efektif bagi anak dalam memahami cerita

---

<sup>56</sup> Elisabeth Tantiana Ngura, Blandina Go, and Josep Marsianus Rewo, 'Pengaruh media pembelajaran buku cerita bergambar terhadap perkembangan emosional anak usia dini', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol. 7 No. 2 (2020), hlm. 120 .

dibandingkan dengan cerita yang hanya berisi teks saja.<sup>57</sup> Hal ini selaras dengan pendapat Nodelman yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar ialah buku yang ditujukan untuk anak-anak dalam menyampaikan informasi atau menceritakan kisah melalui serangkaian gambar dengan dikombinasikan dengan teks yang relatif sedikit. Karena teks dan gambar dalam buku cerita bergambar saling mendefinisikan dan memperkuat satu sama lain. Selain itu, buku ini memiliki ritme, konvensi bentuk dan struktur, serta serangkaian teknik naratif yang unik.<sup>58</sup> Buku cerita bergambar memiliki perpaduan yang dapat menarik perhatian anak, dilengkapi dengan teks dan gambar

Melalui media gambar dapat memperkuat daya ingat serta mempermudah pemahaman dalam memahami isi cerita. Pemaparan tersebut, didukung oleh Riris K. dan Toha Sarumpaet yang menjelaskan bahwa buku

---

<sup>57</sup> Dine Trio Ratnasari and others, *Inovasi strategi pembelajaran dan media pendidikan* (Padang : CV. Gita Lentera, 2025), hlm. 94.

<sup>58</sup> Perry Nodelman, *Words about pictures : the narrative art of children's picture books* (The University of Georgia Press, 1988). hlm. 5.

cerita bergambar adalah buku yang menyuguhkan cerita dengan menggunakan gambar. Buku cerita bergambar merupakan pilihan yang tepat bagi anak karena buku tersebut menyenangkan bagi anak. Seringkali, bagi anak yang masih belum lancar membaca, buku seperti ini dengan mudah dapat menjadi pelarian yang menyenangkan. Melalui buku bacaan bergambar dia dapat memahami bacaannya karena terdapat beragam desain gambar berwarna yang menarik dari gambar yang indah dan informatif.<sup>59</sup> Buku cerita bergambar mempunyai ragam desain yang menarik, sehingga dapat menstimulasi perkembangan, serta juga dapat meningkatkan minat belajar anak.

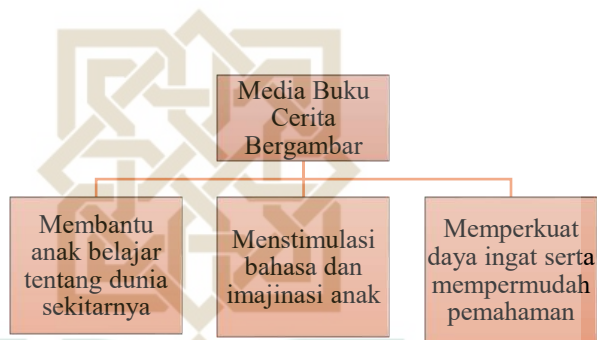
Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar merupakan buku yang dikemas di dalamnya memiliki sebuah alur cerita yang diilustrasikan dalam bentuk tulisan/teks dan gambar visual yang saling berkaitan. Buku cerita harus didesain

---

<sup>59</sup> Riris K. Toha Sarumpaet, *Pedoman penelitian sastra anak*, (Jakarta: Pusat Bahasa Kemertrian Pendidikan Nasional, 2009), hlm. 18.

semenarik mungkin sehingga dapat mendorong anak dan memahami isi bacaan dalam cerita tersebut. Sehingga mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran secara praktis dan menyenangkan.

**Gambar 1.5 Media Buku Cerita Bergambar**



#### **b. Tujuan Buku Cerita Bergambar**

Buku cerita bergambar mempunyai tujuan yaitu digunakan sebagai media yang baik untuk mengembangkan minat baca dan kemampuan berbicara anak, dengan menggunakan media buku cerita bergambar anak akan dapat diberikan stimulasi dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak khususnya dalam perkembangan bicara. Dengan adanya minat baca dapat mendorong seseorang untuk giat memperluas pengetahuannya. Semakin tinggi minat baca pada diri seseorang semakin tinggi pula hasil

belajar yang diterimanya, sehingga diharapkan dapat mencapai tujuan belajar optimal.<sup>60</sup> Berikut beberapa tujuan media buku bercerita, sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan minat baca anak melalui buku cerita bergambar yang menarik
- 2) Anak tidak mudah bosan dalam membaca
- 3) Menarik perhatian, menambah nilai keindahan
- 4) Meningkatkan kemampuan baca anak usia dini
- 5) Memberikan stimulasi dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak khususnya dalam perkembangan bicara.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa tujuan buku cerita bergambar membantu anak dalam memahami bahasa secara kontekstual, tetapi juga mendorong mereka untuk berimajinasi, berkreasi, dan berkomunikasi. Buku cerita bergambar menjadi salah satu media pembelajaran yang potensial untuk mengatasi tantangan anak. Kombinasi antara teks dan

---

<sup>60</sup> Sinamo and P, 'Meningkatkan minat baca anak usia dini menggunakan buku cerita bergambar'.

ilustrasi visual yang menarik membuat buku cerita bergambar mampu menyampaikan pesan secara lebih efektif dan menyenangkan. Selain itu, buku cerita bergambar juga memiliki fleksibilitas untuk digunakan dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Hal ini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

**Gambar 1.6 Tujuan Buku Cerita Bergambar**



### c. Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar

Terlepas dari penjelasan di atas, setiap buku pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan begitu pula dengan buku cerita

bergambar.<sup>61</sup> Kelebihan buku cerita bergambar yaitu sebagai berikut:

- 1) pembelajaran akan lebih menarik sehingga akan berpengaruh terhadap minat membaca siswa.
- 2) memudahkan guru dalam menyampaikan pemahaman mengenai isi buku karena siswa disajikan gambar-gambar yang konkret.
- 3) buku cerita bergambar mudah didapat.

Sedangkan kekurangan buku cerita bergambar yaitu sebagai berikut:

- 1) Seringkali anak hanya terfokus pada gambar saja padahal dalam buku terdapat teks yang harus dipahami sehingga pembelajaran kurang efektif
- 2) Terjadinya proses pembelajaran yang tidak kondusif karena anak saling membandingkan gambar yang terdapat pada buku.

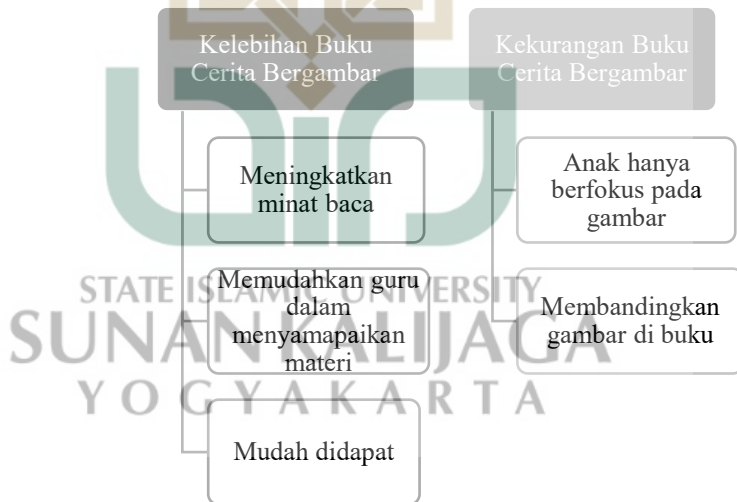
Berdasarkan pendapat yang telah

---

<sup>61</sup> Fita Apriatin, Ida Ermiana, and Heri Setiawan, 'Pengaruh buku cerita bergambar terhadap kemampuan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas Iii Sdn gugus 04 kecamatan pujut', *Renjana Pendidikan Dasar*, Vol. 1 No. 2 (2021), hlm. 78.

dipaparkan di atas menunjukkan bahwa setiap buku cerita mempunyai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kelebihannya ialah dapat meningkatkan minat belajar anak, mudah di dapat dan terjangkau. Sedangkan kekurangannya ialah anak tidak selalu bisa memahami kandungan yang terdapat dalam isi gambar dan terlalu befokus pada gambar nya saja.

### Gambar 1.7 Kelebihan dan Kekurangan Buku Cerita Bergambar



### 3. *Body Safety Education*

Pentingnya pengenalan *body safety education* pada anak sedini mungkin, untuk membekali anak dengan pengetahuan yang dasar

mengenai kesadaran tubuh dan sesuai dengan tahap usia anak. Pendidikan kesadaran tubuh untuk membimbing anak untuk mengenal tubuh nya, organ reproduksinya, fungsi nya, cara merawatnya dan cara melindungi diri sendiri agar terhindar dari tindakan-tindakan pelecehan.

**a. Pengertian *Body Safety Education***

*Body Safety Education* mengajarkan kepada anak bahwa tubuh mereka adalah milik mereka, tidak boleh sembarangan disentuh oleh orang lain. Selain itu, anak-anak juga diajarkan cara ketika menghadapi situasi yang tidak diinginkan, untuk menjaga diri tetap aman. Pendidikan ini tidak hanya mengurangi resiko anak-anak menjadi korban pelecehan seksual, akan tetapi juga memberikan rasa efikasi diri yang lebih besar terkait kemampuan mereka melindungi diri sendiri.<sup>62</sup> Oleh karena itu, pentingnya memberikan informasi kepada anak-anak tentang tubuh mereka, mencontohkan cara menetapkan batasan yang sehat dan mempelajari tentang keamanan tubuh untuk membantu menjaga diri

---

<sup>62</sup> Philip C. Kendall, *Child and adolescent therapy, cognitive-behavioral procedures* (Guilford Publications, 2015), hlm. 369.

anak dengan aman.<sup>63</sup> Anak-anak harus diberikan pemahaman mengenai aturan privasi, terutama tentang bagian tubuh mereka dan pengenalan pendidikan seks agar melindungi diri dari pelecehan seksual.

*Social Cognitive Theory* (SCT), atau Teori Kognitif Sosial, merupakan salah satu grand theory paling berpengaruh dalam psikologi modern yang dikembangkan oleh Albert Bandura<sup>64</sup>. Teori ini pertama kali diperkenalkan secara sistematis dalam bukunya *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (1986), dan kemudian disempurnakan pada tahun 1989<sup>65</sup>. Berbeda dengan teori-teori behaviorisme klasik yang hanya menekankan stimulus-respon eksternal atau teori psikoanalisis yang fokus pada dorongan internal tak sadar, SCT

---

<sup>63</sup> Genevieve Naquin, *Addressing Problematic Sexual Behaviors in Children: How We Can Help* (Bloomsbury Publishing, 2024), hlm. 257.

<sup>64</sup> David Kirshner and James A Whitson, *Situated Cognition: Social, Semiotic, and Psychological Perspectives*, *Situated Cognition: Social, Semiotic, and Psychological Perspectives* (London: Lawrence Erlbaum Associates, 1997), hlm. 76.

<sup>65</sup> Hewstone, M., & Stroebe, W. *An introduction to social psychology*. John Wiley & Sons.(2021), hlm. 90.

menawarkan pandangan yang lebih holistik dan dinamis tentang bagaimana manusia belajar, berperilaku, dan berkembang<sup>66</sup>.

Inti dari SCT adalah konsep *triadic reciprocal determinism* (determinisme resiprokal triadik). Bandura berargumen bahwa perilaku manusia tidak ditentukan secara unilateral oleh faktor internal saja (seperti pikiran atau emosi) maupun faktor eksternal saja (seperti lingkungan atau hukuman/pujian), melainkan melalui interaksi timbal balik yang terus-menerus antara tiga komponen utama,<sup>67</sup> sebagai berikut:

#### 1) Faktor Pribadi (*Personal Factors*)

Ini mencakup semua elemen internal individu, seperti proses kognitif (pengetahuan, pemikiran, perencanaan), afektif (emosi, motivasi), dan biologis (kemampuan fisik). Dua konsep kunci yang paling sering dibahas dalam faktor ini adalah:

---

<sup>66</sup> Friedenberg, J., Silverman, G., & Spivey, M. *Cognitive science: An introduction to the study of mind*. Sage Publications. (2021), hlm 77.

<sup>67</sup> Albert Bandura, *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory* (Prentice-Hall, 1986), hlm 105.

a) *Self-efficacy* (efikasi diri)

Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan tindakan tertentu dan mencapai hasil yang diinginkan. *Self-efficacy* bukanlah tentang kemampuan objektif yang dimiliki, melainkan persepsi subjektif tentang kemampuan tersebut. Individu dengan *self-efficacy* tinggi akan lebih berani mengambil tantangan, lebih gigih saat menghadapi kegagalan, lebih sedikit cemas, dan cenderung lebih berhasil. Sebaliknya, *self-efficacy* rendah membuat seseorang mudah menyerah atau menghindari situasi sulit. Bandura menekankan bahwa *self-efficacy* adalah prediktor paling kuat dari perilaku manusia.

b) *Outcome expectancies* (harapan terhadap hasil)

Persepsi individu tentang apa yang akan terjadi jika ia melakukan suatu perilaku. Harapan ini bisa positif (misalnya, “Jika saya belajar keras, saya akan mendapat nilai baik”) atau negatif

(“Jika saya mencoba, saya mungkin gagal dan malu”). *Outcome expectancies* berfungsi sebagai insentif motivasi yang mendorong atau menghambat tindakan.

## 2) Perilaku (Behavior)

Ini adalah tindakan nyata yang dilakukan individu, baik yang terlihat (*overt*) maupun yang tersembunyi (*covert*, seperti berpikir). Perilaku tidak hanya dipengaruhi oleh faktor pribadi dan lingkungan, tetapi juga secara aktif memengaruhi keduanya. Misalnya, ketika seseorang berhasil melakukan suatu tindakan, hal itu dapat meningkatkan *self-efficacy*-nya dan mengubah lingkungan sosialnya (mendapat pujian dari orang lain).

## 3) Lingkungan (Environment)

Meliputi semua faktor eksternal, seperti pengaruh sosial (norma kelompok, model perilaku orang lain), fisik (kondisi tempat), dan konsekuensi perilaku (*reinforcement* atau *punishment*). Lingkungan tidak hanya memengaruhi individu secara pasif, tetapi juga dapat diubah oleh individu melalui

perilakunya.<sup>68</sup>

SCT mengajarkan anak-anak pentingnya mengidentifikasi dan menanggapi situasi pelecehan seksual dan disesuaikan dengan usia dan kemampuan kognitif anak. Ketiga komponen ini saling memengaruhi secara resiprokal (timbang balik) dan dinamis. Contoh sederhana terawatt seorang anak yang melihat temannya (lingkungan) berhasil menolak godaan (perilaku) akan meningkatkan keyakinannya bahwa dirinya juga mampu (*self-efficacy*). Keyakinan tersebut mendorong anak untuk mencoba menolak godaan (perilaku baru). Tidak ada satu faktor yang selalu dominan; kekuatan pengaruhnya bisa berbeda-beda tergantung konteks dan waktu.<sup>69</sup> Salah satu kontribusi terbesar Bandura dalam SCT adalah konsep *observational learning* (pembelajaran melalui pengamatan) atau yang lebih dikenal sebagai *modeling*. Manusia, khususnya anak-anak, tidak harus mengalami sendiri konsekuensi suatu

---

<sup>68</sup> Rachmad, Y. E. *Social Learning Theory*. United Nations Economic and Social Council. (2025).

<sup>69</sup> Pinar Celik, 'The Effectiveness of School-Based Child Sexual Abuse Prevention Programmes among Primary School-Aged Children : A Systematic Review', *International Journal of Educational Research Open*, 7.100348 (2024), hlm. 2.

perilaku untuk belajar; mereka bisa belajar hanya dengan mengamati orang lain (model).

SCT juga menekankan peran *self-regulation* (pengaturan diri), yaitu kemampuan individu untuk mengontrol perilaku sendiri melalui proses seperti *self-monitoring* (memantau diri), *self-evaluation* (menilai diri berdasarkan standar internal), dan *self-reinforcement* (memberi penghargaan pada diri sendiri). Proses ini sangat penting dalam perubahan perilaku jangka panjang<sup>70</sup>. Anak-anak penting untuk memiliki kesadaran tubuh sejak usia 3-4 tahun atau 6-7 tahun, sesuai dengan tingkat kognitif dan perkembangan anak. Memberikan informasi kepada anak tentang bagian tubuh, termasuk bagian pribadi, dan batasan.<sup>71</sup> Dengan demikian, SCT memberikan kerangka yang kuat dan empiris untuk memahami serta memfasilitasi pembelajaran dan perubahan perilaku manusia dalam berbagai konteks kehidupan.

Program pelatihan keselamatan tubuh *Body Safety Training* (BST) diciptakan oleh Sandy K.

---

<sup>70</sup> Risjord, M. *Philosophy of social science: A contemporary introduction*. Routledge, (2025).

<sup>71</sup> pinar celik and eleni lithari, 'relationships and sex education in special schools: highlighting the need for safeguarding for children with learning disabilities', *Sex Education*, (2024), hlm. 6.

Wurtele pada tahun 1986, merupakan pakar dalam pencegahan CSA. Mengajarkan anak-anak keterampilan keselamatan tubuh dalam mengenali, menolak dan melaporkan sentuhan yang tidak pantas. Kaitan SCT dengan *body safety education* terlihat jelas ketika program Wurtele dianalisis melalui lensa teori pembelajaran sosial. Program BST menggunakan *role-playing*, cerita, dan demonstrasi untuk menunjukkan perilaku aman, seperti menolak sentuhan tidak pantas atau melaporkan kepada orang dewasa tepercaya. Anak-anak meniru perilaku positif dari model yang diperlihatkan, mirip dengan konsep *modeling* dalam SCT.<sup>72</sup> Salah satu tujuan utama *body safety education* adalah membangun rasa percaya diri anak untuk melindungi diri sendiri. Program Wurtele menekankan latihan keterampilan (*skills rehearsal*), di mana anak berlatih menghadapi situasi berisiko. Pengalaman sukses berulang (*mastery experiences*) meningkatkan keyakinan diri anak, sesuai prinsip SCT.

---

<sup>72</sup> Arduizur Carli Richie-Zavaleta and others, 'preventing the trafficking of youth: a retrospective evaluation of know more! an educational program in san diego , California', *Journal of Human Trafficking*, 2024, hlm. 18.

Strishevsky mengungkapkan bahwa salah satu hal pertama yang harus diajarkan kepada anak-anak adalah tentang keamanan dan menyebutkan bagian tubuh mereka. Seiring bertambahnya usia, anak sudah dikenalkan bahwa bagian tubuh mereka bersifat pribadi dan hanya milik mereka. Selain itu, orangtua atau guru harus mengajari anak apa yang harus dilakukan jika seseorang menyentuh mereka secara tidak pantas. Sebagian besar anak mengalami pelecehan seksual akibat tidak mengungkapkan kejadian tersebut kepada orangtua.<sup>73</sup>

Keamanan tubuh dan pendidikan seks dalam Islam tidak hanya membahas hubungan seksual antara laki-laki dan perempuan, tetapi lebih pada tubuh, rasa hormat, kebersihan, batasan diri, dan moralitas. Mendidik anak sejak dini berarti memahami pentingnya tubuh anak, kejujuran yang dipegangnya, dan cara menjaganya.<sup>74</sup> *Body safety* tidak hanya mengenalkan tentang keamanan dan

---

<sup>73</sup> Jill Starishevsky, *My body belongs to me* (Safety Star Media, 2007), hlm 28.

<sup>74</sup> Hend Abdulrahman Mubarak, Sri Marmoah, and Moh Salimi, 'Body safety and cultural adaptation on preventing child sexual abuse: a literature review of children's stories', *Social, Humanities, and Educational Studies*, Vol. 8 No. 4 (2025), hlm. 127.

kesadaran tubuh, akan tetapi termasuk pendidikan seksual. Hal ini sangat penting, supaya anak bisa mengenal jenis kelamin, anatomi tubuh, cara merawat anggota tubuh serta rasa malu. Karena anak-anak tidak tahu dan tidak menyadari resiko dari pelecehan seksual.

Pendidikan ini memberikan pengetahuan penting yang membantu anak mengenali situasi tidak aman dalam kehidupan sehari-hari.<sup>75</sup> Menurut Natasha Gerber *body safety* umumnya dipahami sebagai cara menjaga tubuh tetap aman dengan mengenali sentuhan yang tidak pantas atau tidak diinginkan, yang dapat dikatakan sebagai langkah pertama untuk mempelajari tentang keselamatan diri. Dalam menggunakan istilah *body safety* melibatkan empat langkah utama untuk mempelajari keterampilan keselamatan tubuh, antara lain: a) mempercayai perasaan mereka, b) mencoba mengatakan “tidak”, c) mencoba menjauh, dan d) memberitahukan kepada orangtua

---

<sup>75</sup> Sitti Nurhidayah Ilyas and others, 'Reflective pedagogy with narrative and visual media for enhancing body safety awareness in socioeconomically marginalized preschools', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 27 No. 2 (2025), hlm. 569.

atau guru.<sup>76</sup> *Body safety education* merupakan pendekatan yang bertujuan mengajarkan anak-anak tentang cara menjaga keamanan tubuh mereka sendiri, batasan tubuh serta sentuhan yang boleh dan tidak boleh dipegang oleh orang lain.

Kebutuhan akan pendidikan *body safety* anak terhadap pelecehan anak adalah momok yang mengintai di masyarakat dan orangtua perlu mengakuinya. Anak-anak berusia antara 5-12 tahun berada pada risiko tertinggi pelecehan. Kebenaran yang paling menyakitkan adalah bahwa para pelaku pelecehan bersembunyi di lingkungan sekitar, seperti di rumah, masyarakat, dan sekolah. Sebagai orangtua dan pendidik, perlu memberikan edukasi kepada anak-anak dengan pendidikan keamanan tubuh, yang dapat menghilangkan atau mengurangi kejadian pelecehan seksual, membantu anak tumbuh menjadi tegas dan percaya diri.<sup>77</sup> Pendidikan keamanan tubuh kepada anak menjadi salah satu program yang harus dikenalkan sejak dini. Guna mencegah pelecehan seksual yang

---

<sup>76</sup> Natasha Gerber, *Parent-Child conversations about body safety and consent*, The University of San Francisco, 2023, hlm. 37.

<sup>77</sup> M Bhatia, *If i don't like something or someone, i can say no: my body is my body* (Notion Press, 2018).

dilakukan oleh lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa *body safety education* merupakan pendidikan untuk memberikan pemahaman kepada anak sejak dini mengenai keamanan tubuh mereka, bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, serta menolak dengan tegas dengan berkata “tidak” atau “jangan”.

**Gambar 1.8 *Body Safety Education***



**b. Tujuan *Body Safety Education***

Pendidikan sejak dini yang berbasis pada *body safety* dan pengenalan tubuh pribadi serta batasan tubuh dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif untuk menanamkan rasa kewaspadaan pada anak- anak. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman yang sehat mengenai tubuh mereka sendiri tetapi juga melibatkan orang tua dan pendidik sebagai mitra dalam

memberikan perlindungan optimal.<sup>78</sup> Anak-anak usia 3-5 tahun mampu memahami dan mengaplikasikan konsep *body safety* ketika diajarkan dengan *developmentally appropriate methods*.<sup>79</sup> Tujuan *body safety education* untuk anak prasekolah, dapat membantu anak memahami hak mereka atas tubuh sendiri, mengidentifikasi perilaku yang tidak pantas, dan merespons situasi yang berpotensi berbahaya.

Meningkatkan pemahaman dan pengetahuan anak melalui *body safety* dengan dikenalkan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain agar anak bisa menghindari jika ada yang mengajak atau berusaha untuk melakukan kekerasan seksual pada anak. Selain itu, mengenal sentuhan yang akan dilakukan pada area pribadi tubuh, berani berkata (*say skill*), kemampuan untuk

---

<sup>78</sup> Masta Hutasoit, Dwi Kartika Rukmi, and Nur'Aini Purnamaningsih, 'Upaya preventif kekerasan seksual pada anak usia prasekolah melalui edukasi dini tentang pengenalan batasan tubuh pribadi di tk tunas islam bantul', *Journal of Community Empowerment*, Vol. 4. No. 2 (2025), hlm. 680.

<sup>79</sup> Riris Wahyuningsih and others, 'keterlibatan orang tua dalam pendidikan seks anak usia dini', *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6.2 (2025), hlm. 153.

bertindak (*do skill*), mampu untuk bercerita kepada orang tua (*tell skill*), melaporkan kejadian kekerasan seksual kepada orang tua (*report skill*), sikap yang diambil setelah melihat pelecehan seksual.<sup>80</sup> Menurut Harianjah, dkk, tujuan akhir dari pendidikan *body safety* adalah memberdayakan anak agar memiliki keberanian untuk melaporkan (*disclosure*) ketika terjadi sentuhan tidak pantas.<sup>81</sup> Pengetahuan yang kuat mengenai batasan tubuh dan adanya alat komunikasi yang nyaman secara kolektif meningkatkan *personal body safety* anak.

Pendidikan keamanan tubuh memiliki tujuan strategis dalam membangun kesadaran tubuh pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan aspek kognitif mengenai tubuh, tetapi juga membentuk keterampilan

---

<sup>80</sup> Dian Rahmi and Rikayoni, 'Edukasi kesehatan terhadap pengetahuan anak usia sekolah melalui video pembelajaran kujaga diriku tentang bagian tubuh penting yang tidak boleh disentuh oleh orang lain si SDIT cendekia andalas', *Jurnal Abdimas Saintika*, Vol. 5 No. 2 (2017), hlm. 101–102.

<sup>81</sup> Harianjah Batara Allo Rerung and others, 'Tinjauan literatur naratif: efektivitas media game edukasi dalam pendidikan *body safety* anak usia dini (PAUD) di Indonesia', *Jurnal Sosial Dan Sains*, Vol. 5 No. 11 (2025), hlm. 7663.

sosial, emosional, dan karakter anak. Beberapa hal yang dapat diulas mengenai keamanan dan kesadaran tubuh anak usia dini yang memiliki tujuan,<sup>82</sup> di antaranya:

1) Anak Memahami Tubuh Pribadi

Anak usia dini mampu memahami bagian tubuh pribadi, dapat menyebutkan bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain, seperti area dada, alat kelamin, dan bokong. Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang lebih menyukai aktivitas menyenangkan dan konkret.

2) Keberanian Mengatakan “Tidak”

Anak juga menunjukkan keberanian dalam menyatakan penolakan terhadap sentuhan yang tidak pantas. Keterampilan ini merupakan bagian dari proteksi diri (*self-protection skills*) yang relevan. Keterampilan ini membantu anak memahami batasan tubuh pribadi serta melindungi diri dari tindakan yang dapat

---

<sup>82</sup> Cesilia Prawening, Mi'roj Nur Khamid Al, and Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, 'Membangun kesadaran tubuh anak usia dini dalam pembelajaran karakter seksualitas holistik di RA rumah kreatif wadas kelir', *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No. 3 (2025), hlm. 18–19.

membahayakan atau membuatnya merasa tidak nyaman.

Wurtele mengungkapkan bahwa sebagian besar *body safety education* yang berfokus pada anak memiliki tujuan yang sama<sup>83</sup>, antara lain sebagai berikut:

- a) Membantu anak-anak mengenali situasi yang berpotensi menjadi pelecehan seksual atau pelaku potensial.
- b) Mengajari anak-anak untuk mencoba melawan dengan mengatakan “tidak” dan menjauhkan diri dari perilaku potensial.
- c) Mendorong anak-anak untuk melaporkan pelecehan yang terjadi atau sedang berlangsung kepada orang lain.

Bahwa program ini meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pelecehan seksual dengan mengajarkan konsep misalnya, bahwa baik anak laki-laki maupun perempuan dapat menjadi korban, bahwa pelaku dapat berupa orang asing maupun orang yang dikenal dan bahwa pelecehan seksual bukanlah kesalahan korban.

---

<sup>83</sup> Sandy K Wurtele, ‘Preventing Sexual Abuse of Children in the Twenty-First Century : Preparing for Challenges and Opportunities’, *Journal of Child Sexual Abuse*, 18.1 (2009), p. 4, doi:10.1080/10538710802584650.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa tujuan *body safety education* untuk memberikan pemahaman pentingnya kesadaran terhadap keamanan tubuh mereka. Serta mengenalkan tentang bagian tubuh yang tidak boleh disentuh oleh orang lain, selain orangtua. Anak diajarkan untuk berani berkata “tidak” ketika berada dalam situasi yang tidak nyaman.

**Gambar 1.9 Tujuan *Body Safety Education***



**c. Tahap Pengenalan *Body Safety Education***

Sigmund Freud dikenal dengan teorinya adalah tentang alam bawah sadar dan sebagai pakar psikoanalisis. Dimana dia sangat menekankan bahwa penting arti sebuah perkembangan psikoanalisis pada anak.

Adapun Freud menekankan bahwa motivasi di bawah alam sadar mempengaruhi perilaku perkembangan psikoseksual pada awal masa kanak-kanak hingga menuju dewasa.<sup>84</sup> Sigmund Freud menyatakan ada 5 tahap perkembangan anak usia dini,<sup>85</sup> diantaranya sebagai berikut:

1) Tahap *Oral* (0-1 Tahun)

Tahap *oral* atau masa bayi ini merupakan fase pertama dalam perkembangan psikoseksual, di mana pada tahap ini bayi memperoleh dan merasakan kepuasan serta kenikmatan yang bersumber pada daerah mulutnya. Misalnya, mengisap ibu jari yang dimasukan ke mulut juga akan dapat menimbulkan kenikmatan pada bayi.

2) Tahap *Anal* (1-3 Tahun)

Tahap *anal* ini anak memindahkan pusat kenikmatan dari daerah mulut ke daerah sekitar anus (dubur). Fokus

---

<sup>84</sup> Taufiqurrahman Usman and others, *Pendidikan anak usia dini* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2025), hlm. 23.

<sup>85</sup> Sigmund Freud, *Three Essays in Theory of Sexuality*, 1905. hlm.79

utama pada tahap ini adalah pelatihan kebutuhan toilet, yaitu anak harus belajar untuk mengendalikan kebutuhan tubuhnya. Ketika anak dapat mengembangkan kontrol ini maka dapat menimbulkan rasa prestasi dan kemandirian. Pada tahap anal anak mulai belajar mengontrol buang air kecil dan buang air besar. Pada tahap ini, anak umumnya sudah mampu mengatakan atau memberitahukan kepada orang tua maupun guru ketika ingin pipis atau BAB. Sigmund Freud mengatakan bahwa, keberhasilan pada tahap ini tergantung pada cara orangtua melakukan pelatihan kebutuhan toilet anak.

### 3) Tahap *Phallic* (3-6 Tahun)

Tahap *phallic* ini anak mulai tertarik kepada alat kelaminnya sendiri serta timbulnya rasa ingin tahu. Anak mulai menemukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan. Perkembangan terpenting dalam fase ini yaitu munculnya *oedipus complex* yang terjadi

bersamaan dengan *castration anxiety* (pada laki-laki) dan *penis envy* (pada perempuan). *Oedipus kompleks* merupakan *kateksis* objek seksual kepada orang tua yang berbeda jenis serta permusuhan terhadap orangtua dengan jenis kelamin sama. Anak laki-laki ingin memiliki ibunya dan menyingkirkan ayahnya, sebaliknya anak perempuan ingin berdekatan dan memiliki ayahnya dan merasa tersaingi dengan keberadaan ibu dalam mendapatkan perhatian ayahnya. Pada tahap ini orangtua memberikan edukasi mengenai privasi tubuh anak, serta batasan.

Pada tahap ini, anak mulai tertarik dan penasaran terhadap perbedaan jenis kelamin serta bagian tubuhnya sendiri. Anak juga mulai mengenali identitas dirinya sebagai laki-laki atau perempuan, sering bertanya tentang tubuh, dan menunjukkan rasa ingin tahu terhadap area pribadi. Tahap ini penting dalam perkembangan kepribadian anak

karena anak mulai memahami norma, aturan, serta perilaku yang sesuai dalam lingkungan sosialnya. Oleh sebab itu, orang tua dan guru perlu memberikan pendampingan serta pengenalan tentang menjaga tubuh dan batasan diri secara tepat dan sederhana sesuai usia anak.<sup>86</sup>

#### 4) Tahap *Latency* (6-12 Tahun)

Tahap *latency* dimana pada periode ini memiliki ciri-ciri bahwa dorongan libidinal biasanya mengalami represi yang cukup efektif. Rasa ingin tahu anak sangat besar tentang berbagai hal. Oleh karena itu penting sekali orang tua memenuhi rasa ingin tahu dari anak tersebut. Usaha yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan pendidikan yang baik untuk memenuhi kebutuhan anak. Anak pada fase *laten* mulai memiliki kesiapan dalam belajar dan keinginan untuk berinteraksi dengan

---

<sup>86</sup> Iswatun Hasanah, Imaniyatul Fithriyah, and Mufrihah Arina, 'Tumbuh kembangnya kepribadian anak sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik', *Edu Consilium*, Vol. 2 No.1 (2021) hlm. 29.

lingkungan sekitarnya.

#### 5) Tahap *Genital* (12-18 Tahun)

Tahap *Genital* berada sekitar usia 12 sampai dewasa dimana pemunculan kembali hasrat seksual yang di represi pada fase sebelumnya seperti pada fase *oral*, *anal*, *phallic* dan *laten* dan dari hasil semuanya itu berpengaruh pada fase ini. Pada fase ini pula seorang individu akan mengembangkan minat seksual yang kuat pada lawan jenis. Pada tahap-tahap awal fokus hanya pada kebutuhan individu, kepentingan kesejahteraan orang lain tumbuh selama tahap ini. Jika tahap lainnya telah selesai dengan sukses, individu pada masa ini memiliki kepribadian yang hangat dan peduli.

Pengenalan mengenai masalah keamanan tubuh, orangtua harus memiliki tahap dan pemilihan waktu yang tepat. Misalnya, waktu ketika sedang berdua bersama ketika anak merasa nyaman dan santai. Usahakan untuk mengatur waktu agar tidak ada yang stres atau rewel. Pertimbangkan

waktu-waktu berikut untuk membicarakan tahap keamanan tubuh pada anak,<sup>87</sup> antara lain sebagai berikut:

1) Saat berganti pakaian

Saat anak berganti pakaian, biasakan untuk mengatakan sesuatu seperti, "waktunya menutupi! auratmu hanya untukmu, kan? ingat, tidak ada orang lain yang boleh melihat atau menyentuh auratmu kecuali ibu, ayah, pengasuh atau dokter saat kamu membutuhkan bantuan untuk tetap sehat.

2) Waktu mandi

Waktu mandi merupakan momen yang tepat bagi orangtua untuk mengenalkan bagian-bagian tubuh kepada anak secara sederhana dan nyaman. Pada saat ini, orangtua dapat menyebutkan nama bagian tubuh dengan istilah yang benar dan mudah dipahami anak, termasuk bagian tubuh pribadi yang harus dijaga dan tidak boleh disentuh sembarang orang.

---

<sup>87</sup> C J Scarlet, *Raising Badass Kids : The Savvy Parent's Guide to Predator-Proofing Tweens & Teens* (Strauss Consultants, 2024).

### 3) Situasi baru

Sebelum anak berinteraksi dengan orang baru, bicarakan dengannya tentang apa yang mungkin anak alami dan siapa yang mungkin ia temui. Ulangi masalah keselamatan tubuh yang paling penting, seperti tidak memercayai orang lain dan menolak pelukan.

Memahami tahapan perkembangan seks sesuai usia anak, dapat memberikan pendidikan seks yang tepat. Menurut *National Center On Parent, Family Community And Engagement* mengungkapkan anak-anak mengamati tentang gender dari penampilan, aktivitas dan perilaku orang dewasa. Sebagian besar interaksi orang tua dan bayi, dibentuk oleh gender anak dan membentuk pemahaman. Adapun pengetahuan yang dapat disampaikan kepada anak mengenai seks terbagi atas 3 tahap,<sup>88</sup> yaitu sebagai berikut:

#### 1) Usia 18-24 bulan

Pada masa balita, anak mulai

---

<sup>88</sup> National Center On Parent Family and Engagement Communit, *Healthy gender development and young children a guide for early childhood programs and professionals*, 2016. hlm. 4.

mendefinisikan perbedaan laki-laki dan perempuan sebagai bagian dari perkembangan kognitif, sosial, dan emosionalnya. Pemahaman tersebut berkembang melalui rasa ingin tahu anak yang tinggi terhadap lingkungan sekitarnya. Anak memperoleh informasi tersebut melalui interaksi sehari-hari di rumah dan lingkungan sosial, seperti dari orang tua, saudara, guru, teman sebaya, serta media yang dilihatnya.

## 2) Usia 3-4 Tahun

Pada tahap perkembangan ini, anak mulai memusatkan perhatian pada berbagai perbedaan antara laki-laki dan perempuan, baik dari segi fisik, perilaku, maupun peran yang dilihat dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai membentuk konsep yang lebih spesifik mengenai sifat atau karakteristik yang dianggap melekat pada perempuan dan laki-laki berdasarkan informasi yang diperoleh dari keluarga, lingkungan, teman sebaya.

## 3) Usia 5-6 Tahun

Pada tahap usia ini, anak masih memiliki pemahaman yang terbatas dan cenderung kaku dalam memahami konsep

gender serta nilai-nilai moral yang ditanamkan di lingkungan sekitarnya. Anak biasanya memandang peran laki-laki dan perempuan secara sederhana berdasarkan apa yang dilihat dan didengarnya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga belum mampu memahami perbedaan secara lebih fleksibel dan mendalam. Oleh karena itu, anak perlu diberikan pemahaman yang tepat mengenai aturan, norma, dan perilaku yang sesuai berkaitan dengan seksualitas serta peran dirinya dalam lingkungan sosial.

Pemahaman tersebut dapat diberikan melalui bimbingan orang tua dan pendidik dengan menggunakan bahasa yang sederhana, sesuai usia anak, serta disampaikan secara bertahap agar anak mampu mengenali batasan perilaku yang baik, menghargai diri sendiri dan orang lain, serta memahami nilai moral yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa tahap pengenalan *body safety education* pada anak usia dini memiliki esensi yang berbeda. Setiap tahap usia mempunyai fasenya tersendiri dalam

menyesuaikan setiap perkembangan anak.

**Gambar 1.10 Tahap Pengenalan *Body Safety* Education**

Tahap Pengenalan <i>Body Safety</i> Education	Tahap Oral
	Tahap Anal
	Tahap Phallic
	Tahap Latency
	Tahap Genital

**d. Strategi Pengenalan *Body Safety* Education**

Salah satu strategi implementasi yang efektif dalam mencegah pelecehan seksual terhadap anak adalah pendidikan tentang keamanan tubuh. Konsep ini bertujuan untuk memberdayakan anak-anak dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengidentifikasi tindakan yang tidak pantas atau merugikan, serta memahami batasan-batasan yang seharusnya ada dalam konteks sentuhan dan privasi.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> Rhadhia Andina, Resti Yulia, and Jhony Warmansyah, 'Strategi implementasi edukasi safety touch oleh orangtua AUD untuk mencegah sexual violence', *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 6 No. 2 (2025), hlm. 82.

Strategi pengenalan *body safety education* harus dikenal sejak dini kepada anak, dengan memberikan pemahaman bahwa tubuh mereka merupakan bagian terpenting. Mengajarkan tentang batasan tubuh serta sentuhan yang baik dan tidak baik.

Menurut Bill O'Leary menyampaikan bahwa *body safety education* pada anak usia dini memiliki beberapa strategi utama,<sup>90</sup> antara lain :

- 1) Ajarkan Persetujuan: ajari anak-anak tentang konsep persetujuan dan hak mereka untuk menolak sentuhan yang tidak diinginkan.
- 2) Sentuhan yang Pantas dan Tidak Pantas: bantu anak-anak memahami perbedaan antara sentuhan yang pantas dan tidak pantas.
- 3) Bagian Pribadi: gunakan bahasa yang sesuai usia untuk mengajarkan anak-anak bahwa bagian tubuh tertentu bersifat pribadi dan tidak boleh disentuh oleh orang lain.

---

<sup>90</sup> Bill O'Leary, *Stop letting your past control you: a step-by-step guide to becoming who you want to be* (Archway Publishing, 2025), hlm. 145.

Beberapa cara menurut Reza Rossyawati dan Asri Budiningsih untuk mengajarkan anak menjaga area pribadi dan keamanan tubuhnya,<sup>91</sup> diantaranya sebagai berikut:

- 1) Terapkan meminta izin atau persetujuan untuk sentuhan fisik

Persetujuan untuk sentuhan fisik ini penting diajarkan sejak dini untuk menanamkan pada diri anak, orangtuaku saja meminta izin sebelum menyentuh tubuhku apalagi orang lain yang menyentuh. Cara sederhana yang bisa orang tua biasakan untuk meminta izin sebelum menyentuh tubuh anak adalah ketika membuka baju anak sebelum memandikannya.

- 2) Beritahu anak siapa saja yang boleh menyentuhnya

Orang tua dan dokter adalah orang-orang yang diperbolehkan untuk menyentuh tubuh anak. Beri tahu anak bahwa orang tua boleh menyentuh tubuh anak hanya pada saat-

---

<sup>91</sup> Reza Rossyawati and C. Asri Budiningsih, *Pendidikan bagi anak usia dini seksual* (Program Studi Teknologi Pembelajaran Fakultas Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2024), hlm. 24-25.

saat tertentu, contohnya saat memandikan anak dan membersihkan area pribadi anak setelah buang air. Dokter diperbolehkan menyentuh tubuh anak hanya ketika melakukan pemeriksaan, itupun harus dengan pendampingan orang tua.

3) Ajarkan anak untuk berkata “tidak”

Ajarkan kepada anak untuk berani berkata “tidak” ketika mereka merasa tidak nyaman dengan perlakuan orang lain. Untuk mengajarkan hal tersebut, anak bisa diajak berkomunikasi ketika ada anak lain yang tidak mau ketika tubuhnya dipegang oleh orang.

Anak usia dini memiliki gaya belajar yang berbeda dengan orang dewasa. Untuk itu diperlukan strategi khusus dalam menyampaikan informasi dan materi tentang *body safety* dan pendidikan seks pada anak usia dini agar anak dapat mengerti dan menerapkan materi pendidikan tersebut. Adapun beberapa strategi menurut Setyowahyudi dan Leda maka didapatkan,<sup>92</sup> diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>92</sup> Rendy Setyowahyudi and Rosalia Leda, ‘Ragam strategi pengenalan pendidikan seks bagi anak usia dini’, *Journal of Education for All*, Vol. 1 No.2 (2023), hlm. 117–121.

1) Buku cerita bergambar

Buku cerita bergambar dapat digunakan guru maupun orangtua untuk menyampaikan materi tentang *body safety* dan pendidikan seks bagi anak usia dini. Desain gambar yang menarik serta pemberian contoh yang jelas dari isi buku cerita bergambar membuat anak dapat mudah memahami materi disampaikan oleh guru maupun orang tua.

2) Program *Underwear Rules*

Program underwear rules secara singkat adalah program pedoman sederhana untuk membantu orangtua menjelaskan tentang tubuh kepada anak, seperti bagian mana yang tidak boleh disentuh orang lain, bagaimana caranya anak bereaksi ketika ada orang yang ingin memegang bagian tubuhnya dan bagaimana cara anak meminta bantuan. Dalam program *underwear rules* terdapat aturan sederhana yang dimiliki yaitu anak dilarang disentuh oleh orang lain pada bagian tubuhnya yang ditutupi pakaian dalam (*underwear*) dan anak juga tidak boleh menyentuh bagian tubuh orang lain yang ditutupi pakaian dalam.

### 3) Beragam Metode Pembelajaran

Beberapa metode pembelajaran pada anak usia dini dapat digunakan untuk menyampaikan materi *body safety education* secara efektif, seperti bermain peran dan bernyanyi. Metode tersebut sesuai dengan karakteristik anak yang aktif dan senang belajar melalui kegiatan menyenangkan. Bermain peran membantu anak memahami batasan tubuh dan situasi aman maupun tidak aman, sedangkan bernyanyi memudahkan anak mengingat pesan-pesan penting tentang menjaga diri. Dengan metode yang interaktif dan sesuai usia, pemahaman anak mengenai *body safety* dapat berkembang dengan lebih baik.

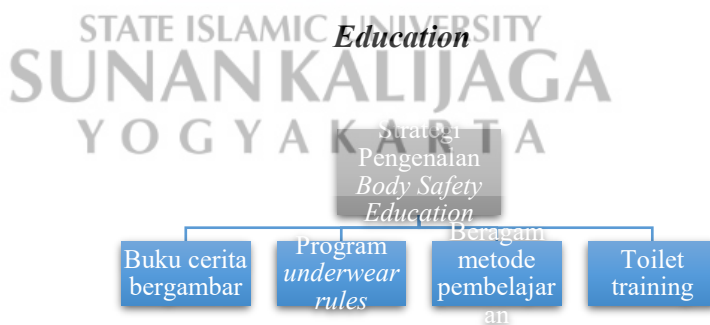
### 4) Toilet Training

Salah satu program sederhana yang sudah ada di sekolah namun belum dioptimalkan penggunaannya adalah program toilet training. Umumnya setiap sekolah telah mengajarkan pada anak didiknya bagaimana mengikuti program toilet training yang benar. Program toilet training dapat meningkatkan pemahaman anak terkait keamanan tubuh yang

meliputi tentang menjaga atau merawat organ seks.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa strategi ini dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran diri anak tentang bagaimana cara menjaga tubuh mereka sendiri, serta memperkenalkan batasan-batasan fisik yang tidak boleh dipegang oleh orang lain tanpa adanya izin dari anak dan orangtua. Sehingga dapat membantu anak tetap siap untuk menghadapi kondisi ketika merasa tidak aman. Selain itu, orangtua dan pendidik bisa menggunakan strategi melalui media bercerita, bernyanyi yang memudahkan anak dalam memahami materi yang disampaikan dan menjadi lebih efektif.

**Gambar 1.11 Strategi Pengenalan *Body Safety***



#### 4. Pelecehan Seksual

Pelecehan seksual merupakan suatu tindakan yang tidak pantas dilakukan, dapat

menyebabkan ketidaknyaman serta trauma bagi anak/korban. Pelecehan seksual dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti tindakan melalui sentuhan fisik yang tidak pantas.

**a. Pengertian Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 1 tentang perlindungan anak mendefinisikan perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.<sup>93</sup> Setiap anak perlu mendapatkan perlindungan sedini mungkin, agar tidak adanya pelecehan seksual terhadap anak, yang menyebabkan anak mengalami trauma yang berkepanjangan

---

<sup>93</sup> 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang perlindungan anak', 2014, hlm. 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>

Pelecehan seksual merupakan salah satu bentuk tindakan yang tidak pantas dan melanggar norma-norma sosial, dimana perilaku melibatkan lawannya untuk menjadi pelaku atau korban dalam kasus tersebut, perempuan dan juga anak-anak rentang menjadi target atau pun korban karena mereka dianggap lemah dan tidak bisa melindungi diri. Pelecehan seksual pada anak merupakan suatu pelanggaran yang dapat dilakukan oleh pria maupun wanita dengan berbagai alasan, sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa banyak orang yang berpotensi menjadi pelaku pelecehan seksual pada anak.<sup>94</sup> Pelecehan seksual merupakan tindakan tidak senonoh yang dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pemerkosaan, pencabulan, pelecehan verbal atau fisik. Pelecehan sering terjadi kepada anak-anak dan perempuan karena dianggap tidak berdaya.

Miller-Perrin dan Wurtele mengungkapkan bahwa anak-anak harus

---

<sup>94</sup> Anna Maria Salamor and others, 'Child grooming sebagai bentuk pelecehan seksual anak melalui aplikasi permainan daring', *Sasi*, Vol.2 No.4 (2020), hlm. 493.

memiliki pengetahuan, keterampilan dan persepsi terkait pelecehan seksual, untuk membantu anak lebih aman. Selain itu, mereka mengklasifikasikan pencegahan pelecehan seksual ini menjadi tiga kategori: primer, sekunder, dan tersier,<sup>95</sup> sebagai berikut:

- 1) Primer adalah untuk memperkuat sumber daya anak-anak untuk menghindari pelecehan dengan memberi mereka informasi dan mengajarkan keterampilan keselamatan pribadi.
- 2) Sekunder berfokus pada penyebaran informasi umum kepada para profesional mengenai pelecehan seksual, termasuk cara mengenali tanda dan gejalanya.
- 3) Tersier bertujuan untuk mengurangi gangguan akibat pelecehan melalui intervensi terapeutik.

Pelecehan seksual adalah suatu tindakan tidak *normative*, dilakukan secara memaksa, merendahkan, mengintimidasi baik fisik, verbal,

---

<sup>95</sup> Cindy L Miller-Perrin and Sandy K Wurtele, 'Children's conceptions of personal body safety: a comparison across ages', *Journal of Clinical Child Psychology*, Vol. 18 No. 1(1989), hlm. 25.

non verbal terkait jenis kelamin.<sup>96</sup> Pemberian pengetahuan mengenai perilaku yang tergolong sebagai pelecehan seksual perlu dilakukan sejak anak usia dini agar mereka mampu mengenali dan membedakan tindakan yang tidak pantas sejak awal melindungi diri dari kejahatan seksual.<sup>97</sup> Menurut Yafie Pelaku pelecehan seks pada anak biasanya orang yang dikenal, bukan orang asing. Bisa saja orang dari lingkungan keluarga, seperti kakek, ayah, paman, kakak kandung, pembantu dan lain nya. Untuk menghindari hal-hal yang demikian, anak harus diajari tata cara melindungi dirinya, membimbingnya untuk membedakan sentuhan kasih sayang dan sentuhan yang mengarah pada pelecehan.<sup>98</sup> Anak usia dini harus dibekali pengetahuan untuk menjaga dirinya dari tindakan-tindakan yang tidak senonoh. Tindakan tersebut bukan hanya dari orang luar, bahkan bisa

---

<sup>96</sup> Fitriana and others, 'Membangun generasi berkualitas dari keluarga melalui pencegahan dari pelecehan seksual anak sejak dini', *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 4 No. 8 (2021), hlm. 819.

<sup>97</sup> Misriaton and others, 'Analisis Penerapan Pengenalan *body safety* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini', *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2026), hlm. 71.

<sup>98</sup> Evania Yafie, 'Peran orangtua dalam memberikan pendidikan seksual anak usia dini', *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, Vol. 4 (2017), hlm. 25.

saja dari lingkungan sekitar anak.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa pelecehan seksual pada anak usia dini ialah suatu tindakan kejahatan yang dilakukan oleh siapa saja, baik oleh orang dewasa maupun teman sebaya. Bahkan pelecehan bisa saja dilakukan oleh orang-orang terdekat seperti kakek, ayah, paman dan yang lain. Pelecehan seksual merupakan tindakan yang melanggar norma-norma, sehingga anak harus diberikan pemahaman agar terhindar dari pelecehan seksual.

**Gambar 1.12 Pelecehan Seksual**



### **b. Faktor dan Dampak Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini**

Faktor meningkatnya pelecehan seksual salah satunya yaitu penyebaran perilaku jahat antar generasi atau korban cenderung berpotensi sebagai pelaku pelecehan seksual

dikemudian hari. Hal tersebut bisa terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap hak anak, pendidikan karakter dirumah, kemiskinan atau rendahnya pengetahuan tentang pendidikan seks, sehingga dibutuhkan penambahan pengetahuan. Menurut Anugrah, dkk salah satu cara meningkatkan pengetahuan tentang pelecehan seksual yaitu dengan memberikan psikoedukasi seks pada anak sejak dini, serta diharapkan dapat mencegah munculnya korban dan pelaku dikemudian hari.<sup>99</sup> Terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan terjadinya pelecehan seksual pada anak,<sup>100</sup> antara lain sebagai berikut:

1) Kurangnya kontrol orangtua/ keluarga

Orangtua adalah orang pertama yang dapat mencegah pelecehan seksual terhadap anak, orang tua memberikan

---

<sup>99</sup> Anugrah Sulistiyowati, Andik Matulesy, and Herlan Pratikto, 'Psikoedukasi seks: meningkatkan pengetahuan untuk mencegah pelecehan seksual pada anak prasekolah', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, Vol. 6 No. 1 (2020), hlm. 23.

<sup>100</sup> Rima Syahputri and Delmira Syafrini, 'Faktor penyebab pelecehan seksual pada anak oleh keluarga terdekat di kota padang', *Jurnal Perspektif*, Vol. 7 No. 4, (2024), hlm. 468-472.

pendidikan dasar, pola asuh yang positif, peran komunikasi, dan perhatian yang cukup, dan melindungi anak dari hal-hal negatif yang dapat. Kurangnya kontrol orang tua terhadap anak dapat disebabkan oleh banyak hal, seperti kesibukan orang tua, komunikasi yang buruk, atau pola asuh yang keliru.

## 2) Lingkungan

Faktor lingkungan mempengaruhi tindakan pelecehan seksual pada anak. Lingkungan sosial tempat hidup seseorang banyak berpengaruh dalam membentuk tingkah laku kriminal, sebab pengaruh sosialisasi seseorang tidak akan lepas dari pengaruh lingkungan. Pelaku melakukan pencabulan tersebut dipicu oleh keadaan lingkungan sekitarnya yang didominasi oleh orang-orang yang melakukan pencabulan dan lain-lain.

## 3) Media Sosial

Melalui sosial media pelaku gampang untuk mengakses apapun dan tidak jarang melalui sosial media mendapatkan pelecehan seksual misalnya

dikiriminya gambar atau video yang tidak senonoh.

Pelecehan seksual anak diakui menjadi salah satu masalah sosial dan kesehatan masyarakat. Wurtele mengungkapkan melalui program pengenalan *body safety* yang berfokus pada anak, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman anak-anak untuk mengenali, menolak, dan melaporkan kejadian pelecehan seksual. Selain itu, orangtua harus mempelajari tentang pelecehan seksual anak dan mendidik anak mereka.<sup>101</sup> Sediakanlah lingkungan yang aman bagi anak, sehingga anak merasa bahwa orangtua selalu hadir untuknya.<sup>102</sup> Pelecehan terhadap anak menjadi momok besar dalam lingkungan masyarakat. Orangtua harus memberikan pemahaman sedini mungkin, tanpa harus menutupi dari anak.

Pelecehan dan kekerasan seksual yang

---

<sup>101</sup> Sandy K Wurtele, 'Behavioral Approaches to Educating Young Children and Their Parents about Child Sexual Abuse Prevention', *JOBA-OVTP*, 1.1 (2008), p. 58.

<sup>102</sup> Misriaton and Raden Rachmi Diana, 'Persepsi orangtua dalam mengenalkan pendidikan seks pada anak usia dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11.2 (2025), hlm. 295.

dilakukan pada anak akan menimbulkan dampak traumatis sepanjang hidupnya. Menurut Novrianza dan Santoso mengungkapkan dampak pelecehan seksual terhadap anak akan menimbulkan trauma bagi korban tindakan tersebut, sehingga dapat mengganggu korban dalam menjalankan aktivitas kehidupan sehari-hari.<sup>103</sup> Anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual cenderung akan lebih tertutup karena mereka takut akan ancaman-ancaman yang diberikan pelaku. Mereka akan merahasiakan peristiwa tersebut dari orang disekitarnya. Selain itu, anak merasa malu untuk menceritakan hal tersebut. Ada beberapa dampak yang terjadi kepada anak<sup>104</sup>, sebagai berikut:

- 1) Dampak psikologis, pelecehan akan berdampak pada kesehatan mental anak sebagai korban. Hal ini disebabkan karena umumnya pelaku dan korban hidup di satu lingkungan yang sama sehingga mereka

---

<sup>103</sup> Fachria Octaviani and Nunung Nurwati, 'Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak', *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, Vol. 3, No 2, (2021), hlm. 59.

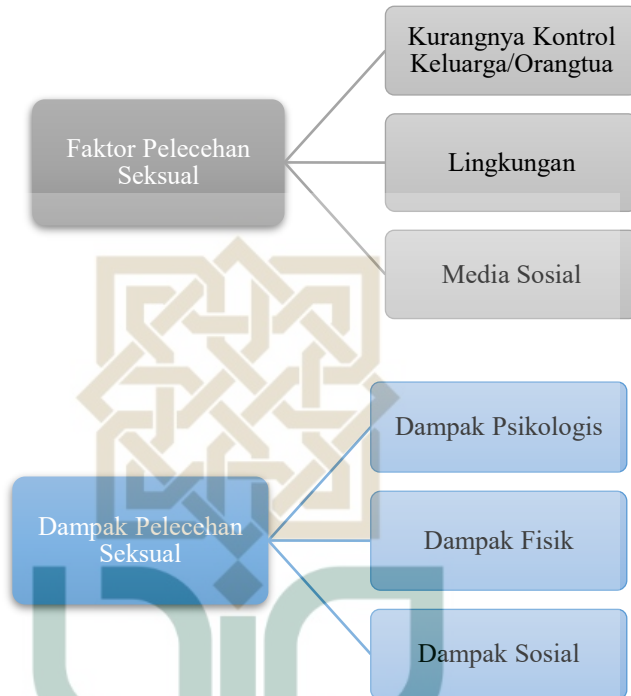
<sup>104</sup> Octaviani and Nurwati, 'Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak'. hlm. 59.

cenderung akan mengalami depresi.

- 2) Dampak fisik, ketika seorang anak mengalami fenomena pelecehan dan kekerasan seksual, maka akan berpengaruh pada perubahan fisiknya. Anak akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan otak dan mengalami kerusakan di organ-organ internalnya.
- 3) Dampak sosial, fenomena ini merupakan hal yang tidak biasa di lingkungan masyarakat sehingga akan menimbulkan berbagai pandangan negative dari masyarakat.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa faktor dan dampak pelecehan seksual pada anak usia dini bisa dari arah manapun, baik itu dari orangtua kurangnya dalam memberikan perhatian kepada anak, mengontrol setiap kegiatan yang anak lakukan serta kurang membekali tentang edukasi seks serta lingkungan dan media sosial. Dampak dari pelecehan seksual akan membuat anak tidak nyaman, karena mengalami ketakutan dan trauma yang pernah dialaminya.

**Gambar 1.13 Faktor dan Dampak Pelecehan Seksual**



**c. Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini**

Ditengah kekhawatiran yang meningkat tentang kasus pelecehan seksual, upaya pencegahan menjadi semakin penting. Untuk melindungi anak-anak dan masyarakat secara luas, kunci utamanya ialah pendidikan dan kesadaran. Menurut Fitriana dan Lessy upaya pencegahan melibatkan menciptakan

lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Norma-norma positif dan nilai-nilai yang baik diajarkan, seperti persetujuan, rasa hormat, dan kesetaraan gender. Pendidikan seksualitas seharusnya diberikan secara kolaboratif antara pihak sekolah dan keluarga, dan komunikasi keluarga tentang seks bisa melindungi anak dari perilaku berisiko.<sup>105</sup> Orangtua harus membuka komunikasi dengan anak tentang seksualitas dan pelecehan seksual seringkali memiliki dampak emosional dan psikologis yang signifikan pada anak, seperti rasa malu, ketakutan, dan trauma.

Adapun cara-cara untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak,<sup>106</sup> antara lain sebagai berikut:

- 1) Orangtua membuka komunikasi dan menjalin kedekatan emosi dengan anak-anak, dengan cara menyempatkan diri

---

<sup>105</sup> Fitriana Maghdalena and others, 'Pelecehan seksual pada anak', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, Vol. 2 No. 2 (2024), hlm. 64.

<sup>106</sup> Komang Ayu Suseni and I Made Gami Sandi Untara, 'Upaya penanggulangan tindak pidana kekerasan seksual terhadap anak', *Pariksa Jurnal Hukum Agama Hindu Jurusan Dharma Sastra*, Vol. 1 No. 9 (2020), hlm. 28.

untuk bermain bersama anak-anak.

- 2) Orangtua disarankan memberikan pengertian kepada anak-anak tentang tubuh mereka dan hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh orang lain terhadap bagian tubuhnya.
- 3) Kenalkan kepada anak perbedaan antara orang asing, kenalan, sahabat, teman, dan kerabat. Misalnya, orang asing adalah orang yang tidak dikenal sama sekali. Terhadap mereka, si anak tak boleh terlalu ramah, akrab, atau langsung mempercayai.
- 4) Adanya keterlibatan aparat penegak hukum yakni penyidik, jaksa, dan hakim dalam menangani kasus pelecehan seksual pada anak sehingga berperspektif terhadap anak diharapkan dapat menimbulkan efek jera pada pelaku tindak pidana pelecehan seksual sehingga tidak ada lagi anak-anak yang menjadi korban pelecehan seksual.

*Association of International Schools in Africa* (AISA) mengungkapkan bahwa sekolah harus memfokuskan sebagian besar energinya pada penerapan kebijakan dan prosedur yang mencegah terjadinya insiden pelecehan anak.

Namun, sekolah juga harus memiliki prosedur yang jelas untuk melaporkan dan menanggapi insiden pelecehan anak yang dicurigai, diamati, atau diungkapkan. Fokus pada pencegahan, sebagai berikut<sup>107</sup>:

- 1) Kebijakan dan prosedur perlindungan anak didistribusikan setiap tahun kepada orang tua dan staf.
- 2) Sekolah memberikan edukasi secara umum tentang pelecehan anak (fisik, penelantaran, seksual, dan emosional) kepada orangtua, guru, dan anak
- 3) Kurikulum vertikal ditulis dan diajarkan kepada anak setiap tahun yang mencakup strategi untuk mengenali perilaku yang tidak pantas, menanggapi secara tegas, dan melaporkan insiden kepada personel sekolah dan/atau anggota keluarga.
- 4) Kepemimpinan sekolah merancang dan mengimplementasikan prosedur untuk memastikan perekrutan dan seleksi staf yang aman.

Salah satu untuk mengatasi masalah

---

<sup>107</sup> Association of International Schools in Africa, *Child Protection Handbook*, 2016. hlm. 26

pelecehan seksual yang terjadi pada anak usia dini, lembaga pendidikan didukung oleh orangtua dan masyarakat harus bekerjasama dan saling menguatkan. Dalam menghadapi masalah pelecehan seksual, pendidik memiliki peran penting, khususnya di lingkungan lembaga pendidikan, dan korbannya adalah anak didik yang berada di lembaga pendidikan tersebut.<sup>108</sup> Satuan PAUD perlu memiliki SOP terkait pelecehan seksual dan memberikan pelatihan kepada pendidik. Selain itu, materi tentang pelecehan seksual harus dimasukkan dalam pembelajaran.<sup>109</sup> Dalam mengatasi pelecehan seksual ialah anak harus berani untuk menceritakan kejadian apapun terhadap orangtua atau guru, bila memang merasa dilecehkan oleh orang yang tidak dikenal maupun dikenal oleh si anak.

Berdasarkan pendapat yang telah dipaparkan di atas menunjukkan bahwa upaya mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini ialah dengan

---

<sup>108</sup> Yolanda Mutiara, 'Pendidikan seksual dini sebagai upaya mencegah pelecehan seksual anak di pedesaan', *Al Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 2 No.1 (2023), hlm.31.

<sup>109</sup> Habibah Afyanti Putri and Hibana, 'Menciptakan lingkungan belajar aman dan nyaman di lembaga pendidikan anak usia dini', *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, hlm. 761.

menyusun strategi yang diajarkan kepada anak dengan memperkenalkan bagian-bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh orang lain kecuali ibunya sendiri. Orangtua, pendidik bahkan lingkungan masyarakat harus berkolaborasi dalam memberikan pemahaman mengenai pendidikan seks, seperti diajarkan gerakan dan berteriak apabila ada seseorang yang ingin mengganggu atau menyentuh, sehingga anak dapat membekali dirinya dari pelecehan seksual.

**Gambar 1.14 Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini**

Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini	Orangtua menjalin komunikasi dengan anak
	Orangtua memberikan pemahaman kepada anak
	Mengenalkan lingkungan sekitar kepada anak
	Melibatkan penyidik hukum

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan Tentang Produk

Berdasarkan hasil pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan media buku cerita bergambar dilakukan dengan mengacu pada model ADDIE yang meliputi lima tahapan, yaitu: *analysis, design, development, implementation, and evaluation*. Pada tahap *analysis*, dilakukan identifikasi yang mencakup analisis kebutuhan, analisis karakteristik anak dan analisis materi. Tahap *design* mencakup penyusunan naskah cerita, dan pembuatan rancangan media. Tahap *development* merupakan tahap lanjutan dari *design*, yaitu proses pembuatan rancangan media buku cerita bergambar yang dimulai pembuatan sampul depan dan belakang, penentuan ukuran buku, pengaturan tata letak, hingga pemilihan jenis huruf yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak usia dini. Pada tahap *implementation*, media yang telah

dikembangkan diterapkan di sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Tahap terakhir yaitu *evaluation*, dilakukan dengan mengumpulkan kritik dan saran dari validator serta guru berdasarkan hasil implementasi media buku cerita bergambar pada anak.

2. Pada tahap penilaian kelayakan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini terlebih dahulu melalui proses validasi produk. Validasi ini dilakukan oleh tiga jenis ahli, yaitu ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Hasil penilaian menunjukkan bahwa validasi oleh ahli media memperoleh skor sebesar 93%, validasi ahli materi memperoleh skor sebesar 98% dan validasi ahli bahasa memperoleh skor sebesar 93%. Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar yang dikembangkan termasuk dalam kategori “sangat layak” untuk digunakan sebagai media pembelajaran.
3. Media buku cerita bergambar yang dikembangkan dapat dikategorikan sebagai media yang praktis untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk mengenalkan *body safety education*

guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini. Kepraktisan media ini terlihat dari kemudahan penggunaannya dalam proses pembelajaran, baik dari segi tampilan, materi, maupun kesesuaian isi dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Hal tersebut diperkuat oleh hasil respon guru terhadap penggunaan media, dengan memperoleh skor sebesar 93% dengan kategori “sangat layak”.

4. Media buku cerita bergambar yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebagai media yang efektif dalam mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak kelas B di TK An-Nur III Yogyakarta. Hal ini dibuktikan melalui hasil peningkatan sebelum dan sesudah penggunaan media. Berdasarkan hasil *pretest* rata-rata capaian anak sebesar 46% termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah diberikan perlakuan, hasil *posttest* meningkat menjadi 86% termasuk kategori Berkembangan Sangat Baik (BSB). Selain itu, seluruh anak mengalami peningkatan. Hasil analisis statistik yaitu Uji Normalitas (Shapiro-Wilk) menunjukkan nilai P sebesar 0,284 lebih besar dari 0,05 ( $0,284 > 0,05$ ), sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji t yang menunjukkan nilai

yang diperoleh pada nilai  $P < 0,001$  lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah penggunaan media. Dengan demikian, melalui hasil tersebut dapat diketahui bahwa media buku cerita bergambar dapat dinyatakan efektif dalam membantu anak mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.

## **B. Saran Pemanfaatan Produk**

Media buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini.

1. Media buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu pilihan strategi pembelajaran untuk mengenalkan *body safety education* kepada anak usia dini dengan cara menarik dan mudah dipahami. Guru dianjurkan untuk memanfaatkan buku ini pada tema “Diriku” dalam proses pembelajaran.
2. Produk media buku bergambar dapat dimanfaatkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah, sebagai sarana pembelajaran bagi anak.

3. Produk media buku bergambar ini dapat dijadikan sebagai referensi awal bagi peneliti selanjutnya dalam mengembabngkan penelitian yang sejenis.

### **C. Diseminasi dan Pengembangan Produk Lebih Lanjut**

Diseminasi produk dilakukan dengan cara mencetak produk. Selain itu, penyebaran juga dapat diperluas melalui pemanfaatan media digital, seperti membagikan produk melalui platform online atau media sosial, sehingga jangkauan penggunaannya menjadi lebih luas. Dengan adanya proses diseminasi ini, diharapkan media buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pendidik dalam mengenalkan *body education* kepada anak usia dini.

Pengembangan produk lebih lanjut, dilakukan dengan pembuatan seri buku yang berkelanjutan agar materi yang disajikan secara lebih lengkap dan bervariasi. Setiap seri buku dapat dirancang dengan fokus pada subtema tertentu agar penyampaian materi lebih terarah. Selain itu, produk juga dapat dikembangkan dalam format digital, seperti e-book maupun media berbasis aplikasi, guna menyesuaikan dengan perkembangan teknologi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Africa Association of International Schools in, *Child Protection Handbook*, 2016, hlm. 26.
- Amini, and Nurman Ginting, *Metode Penelitian (Kualitatif, Kuantitatif, PTK Dan R&D)* (Medan : Umsu Press, 2024)
- Andina, Rhadhia, Resti Yulia, and Jhony Warmansyah, ‘Strategi Implementasi Edukasi Safety Touch Oleh Orang Tua AUD Untuk Mencegah Sexual Violence’, *Jurnal PAUD: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan Anak Usia Dini*, 6.2 (2025), hlm. 82
- Anh, Bui Le, ‘Current Situation on the Management of Educating Body Safety Skills for Children Aged 5-6 Years Old at Preschools in Hanoi’, *International Journal of Current Science Research and Review*, 6.4 (2023), hlm. 2437.
- Apriatin, Fita, Ida Ermiana, and Heri Setiawan, ‘Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Sdn Gugus 04 Kecamatan Pujut’, *Renjana Pendidikan Dasar*, 1.2 (2021), hlm.80.
- Aprida, Siti Nurul, *Pengembangan Bahasa Dan Literasi AUD* (CV. Bintang Semesta Media, 2025), hlm. 59.
- Arsa, Ni Made Risa Arsani, Putu Rahayu Ujjanti, and I Gede Astawan, ‘Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Seksual Pada Anak Kelompok B Taman Kanak-Kanak’, *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2.1 (2021), hlm. 159.
- Bahri, Al Fajri, Siti Kholilah Siregar, Rizka Nur, Rabiah Al-Adawiyah, April Lidani, Yuliana, and others, *Evaluasi Program Pendidikan* (Medan : Umsu Press, 2022).
- Bandura, Albert, *Social Foundations of Thought and Action:*

*A Social Cognitive Theory* (Prentice-Hall, 1986).

- Beno, J, A.P Silen, and M Yanti, 'Pengaruh Metode Ber cerita Dalam Pendidikan Seks Terhadap Pemahaman Penghindaran Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini Di TK Aisyah Bustanul Athfal I', *Braz Dent J.*, 33.1 (2022), hlm.7.
- Bhatia, M, *If i Don't like Something or Someone, i Can Say No: My Body Is My Body* (Notion Press, 2018).
- Bilqis, Nabila, Sunanih, Dea Jayanti, Obi Robiyalloh, Fachmi Muzzammil, Anggi Deviyani, and others, 'Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Di SDN 1 Pasirbatang', *Jurnal Nakula : Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 3.2 (2025), hlm. 15.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari, 'Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model', *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3.1 (2019), hlm. 35–42.
- Camelia, Lely, and Ine Nirmala, 'Penerapan Pendidikan Seks Anak Usia Dini Menurut Perspektif Islam', *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, hlm. 29.
- Celik, Pinar, 'The Effectiveness of School-Based Child Sexual Abuse Prevention Programmes among Primary School-Aged Children : A Systematic Review', *International Journal of Educational Research Open*, 7.100348 (2024), hlm. 2.
- Celik, Pinar, and Eleni Lithari, 'Relationships and Sex Education in Special Schools : Highlighting the Need for Safeguarding for Children with Learning Disabilities', *Sex Education*, 2024, hlm. 6.
- Communit National Center On Parent Family and Engagement, *Healthy Gender Development and Young Children A Guide for Early Childhood Programs and Professionals*, 2016.

- Debeturu, Balandina, and Elisabeth Lanny Wijayaningsih, 'Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Magic Puffer Ball', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2019), hlm. 233.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan* (Jakarta : PT. SUARA AGUNG, 2020).
- Djollong, Andi Fitriani, Soraya Rosna Samta, Yuli Afmi Ropita Sari, Putu Indah Lestari, Ika Tyas Mustika Sari, Elizabeth Prima, and others, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Azzia Karya Bersama, 2025), hlm. 85.
- Duta, Tim, *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Untuk SMA/MA Kelas X/1*, Pasti Bisa (Penerbit Duta, 2018), hlm. 16.
- Ernawati, Iis, 'Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server', *Elinva (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2.2 (2017), hlm. 207.
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan, 'Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*, 1.2 (2023), hlm. 10.
- Febriagivary, Agida Hafsyah, 'Mengenalkan Pendidikan Seksualitas Untuk Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi', *Children Advisory Research and Education Jurnal CARE*, 8.2 (2021), hlm. 15.
- Fitriana, Yulianti, Mudjiran, Herman Nirwana, and Yenda Puspita, 'Membangun Generasi Berkualitas Dari Keluarga Melalui Pencegahan Dari Pelecehan Seksual Anak Sejak Dini', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4.8 (2021), hlm. 819.
- Fitriani, Dewi, Heliati Fajriah, and Arnis Wardani, 'Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini

Melalui Buku Lift the Flap “Auratku”, *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 7.1 (2021), hlm. 36.

Freud, Sigmund, *Three Essays in Theory of Sexuality*, 1905.

Gerber, Natasha, *Parent-Child Conversations about Body Safety and Consent*, *The University of San Francisco*, 2023, hlm. 37.

Hanafi, M Zakaria, *Implementasi Metode Sentra Dalam Perkembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm.2.

Haryono, Sarah Emmanuel, Henni Anggareni, Siti Muntomimah, and Didik Iswahyudi, ‘Impelementasi Pendidikan Sex Pada Anak Usia Dini Di Sekolah’, *JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indonesia)*, 3.1 (2018), hlm. 24.

Hasanah, Iswatun, Imaniyatul Fithriyah, and Mufrihah Arina, ‘Tumbuh Kembangnya Kepribadian Anak Sejalan Dengan Pertumbuhan Dan Perkembangan Fisik’, *Edu Consilium*, 2.1 (2021), hlm. 24.

Husein, B H, *Media Pembelajaran Efektif*, Semarang: Fatawa, 2020.

Hutasoit, Masta, Dwi Kartika Rukmi, and Nur’Aini Purnamaningsih, ‘Upaya Preventif Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Melalui Edukasi Dini Tentang Pengenalan Batasan Tubuh Pribadi Di Tk Tunas Islam Bantul’, *Journal of Community Empowerment*, 4.2 (2025), hlm. 680

Idayu, Hafisah, ‘Pengembangan Buku Cerita Bergambar Pendidikan Seks Untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak’ (Uin Sunan Kalijaga, 2020)

Ikhsan, Komara Nur, ‘Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar’, *ACADEMIA: Jurnal*

*Inovasi Riset Akademik*, 2.3 (2022), hlm. 119.

Ilyas, Sitti Nurhidayah, Muhammad Akil Musi, A Muhammad Yusri Bachtiar, Hasmawaty, and Tri Sugiarti MB, 'Reflective Pedagogy with Narrative and Visual Media for Enhancing Body Safety Awareness in Socioeconomically Marginalized Preschools', *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 27.2 (2025), hlm. 569

Indriawati, Tri, 'Eks Kapolres Ngada Resmi Jadi Tersangka Kekerasan Seksual Terhadap Anak', *KOMPAS.Com*, 2025 <https://www.kompas.com/jawa-barat/read/2025/03/13/214958988/profil-eks-kapolres-ngada-yang-jadi-tersangka-kasus-kekerasan-seksual?page=all>.

Juwita, Gustiara, Rizky Surya Amanda, and Winda Sherly Utami, 'Pengaruh Buku Cerita Aku Sayang Tubuhku Terhadap Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Farizi Kecamatan Jambi Selatan', *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 10.1 (2024), hlm. 78

Kamilah, Susana, 'Analisis Konten Buku Cerita "Aku Sayang Tubuhku" Sebagai Media Pendidikan Seksual Untuk Anak Usia Dini', *JAMBURA Early Childhood Education Journal*, 3.2 (2021), hlm. 94

Kaniawati, Elsa, Meisya Edlina Mardani, Shania Nada Lestari, Ulan Nurmilah, and Usep Setiawan, 'Evaluasi Media Pembelajaran', *Journal of Student Research (JSR)*, 1.2 (2023), hlm. 22

Kelly, Anne Marie, and Karli March, 'Body Safety – Preventing Child Sexual Abuse Evaluation 2023', *The Department of Rural Health Centre for Excellence in Rural Sexual Health*, 2023, hlm. 2

'KemenPPPA',

2025

<https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>

- Kendall, Philip C., *Child and Adolescent Therapy, Cognitive-Behavioral Procedures* (Guilford Publications, 2015), hlm. 359.
- Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Medan : Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana, 2015)
- Khadijah, Hendra, and Ade S. Anhar, 'Pelaksanaan Edukasi Safety Touch Dalam Mengatasi Pelecehan Seksual Pada Anak', *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2025), hlm. 137.
- Kirshner, David, and James A Whitson, *Situated Cognition: Social, Semiotic, and Psychological Perspectives*, *Situated Cognition: Social, Semiotic, and Psychological Perspectives* (London: Rawrence Erbaum Associates, 1997).
- Kristanto, Andi, 'Media Pembelajaran', *Bintang Sutabaya*, 2016.
- Kurnia, Rita, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018).
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Fransiskus Xaverius Dolo, and Dimas Qondias, *Buku Ajar Mata Kuliah Terintegrasi Bahasa Ibu: Pengembangan Media Pembelajaran SD* (Jawa Tengah : Nasya Expanding Management, 2023).
- Laksana, Dek Ngurah Laba, Dimas Qondias, and Gde Putu Arya Oka, *Desain Penelitian Pengembangan Pendidikan* (Jawa Tengah : Nasya Expanding Management, 2019), hlm. 39-42.
- Maghdalena, Fitriana, and Yogyakarta Zulkipli Lessy, 'Pelecehan Seksual Pada Anak', *Jurnal Mahasiswa Kreatif*, 2.2 (2024), hlm. 25.
- Maghfirah, Nailly Inayatul, Titi Kadi, Hasrat A Aimang, Nurul Novitasari, Sutari, Istifadah, and others, *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini* (Pena Cendekia Pustaka,

2024).

Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama, 2015).

De Marco, Pasquale, *Guardians of Innocence: A Comprehensive Guide to Child Protection* (Pasquale De Marco, 2025), hlm. 25.

Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, edisi ke-4 (Thousand Oaks, CA: SAGE Publications, 2020), hlm. 8.

Mayer, Richard E, and Logan Fiorella, 'The Cambridge Handbook of Multimedia Learning', in *Univeristy of Georgia Libraries*, 2021, hlm. 3.

Miller-Perrin, Cindy L, and Sandy K Wurtele, 'Children's Conceptions of Personal Body Safety: A Comaparison Across Ages', *Journal of Clinical Child Psychologi*, 18.1 (1989), hlm. 25.

Misriaton, and Raden Rachmi Diana, 'Persepsi Orangtua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 11.2 (2025), hlm. 295.

Misriaton, Hibana, Khamim Zarkasih Putro, and Lailatu Rohmah, 'Analisis Penerapan Pengenalan Body Safety Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.1 (2026), hlm. 71.

Mubarak, Hend Abdulrahman, Sri Marmoah, and Moh Salimi, 'Body Safety and Cultural Adaptation on Preventing Child Sexual Abuse: A Literature Review of Children's Stories', *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8.4 (2025), hlm. 127.

Mutiara, Yolanda, 'Pendidikan Seksual Dini Sebagai Upaya Mencegah Pelecehan Seksual Anak Di Pedesaan', *Al*

- Jayyid: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2.1 (2023), hlm. 23–34.
- Naquin, Genevieve, *Addressing Problematic Sexual Behaviors in Children: How We Can Help* (Bloomsbury Publishing, 2024).
- Ngura, Elisabeth Tantiana, Blandina Go, and Josep Marsianus Rewo, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7.2 (2020), hlm. 118.
- Nodelman, Perry, *Words About Pictures: The Narrative Art of Children’s Picture Books* (The University of Georgia Press, 1988), hlm. 5.
- Nuamphan, Rutaiwan, Lawan Singhasai, and Autchareeya Patoomwan, ‘Effects of a Body Safety Training Program on Self-Prevention Skills against Sexual Abuse among Preschool-Aged Children: A Quasi-Experimental Study’, *Pacific Rim Int J Nurs Res*, 29.3 (2025), hlm. 601
- Nuralifah, Fika, and Siti Masyithoh, ‘Pengaruh Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Meningkatkan Minat Baca Anak Usia SD’, *MENTARI: Journal of Islamic Primary School*, 2.2 (2024), hlm. 165
- Nurdiyanti, Septiya, ‘Implementasi Media Visual Dan Audiovisual Terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0’, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2.1 (2019), hlm. 642.
- Nurhabibah, Siti, Susanto, and Khasnah Syaidah, ‘Pemanfaatan Media Pembelajaran Di Taman Kanak Kanak Dalam Perpektif Perlindungan Anak’, *Education, Languauge, and Culture (EDULEC)*, 3.2 (2023), hlm. 254–68
- Nurlina, Ferdian Utama, Sri Ayu Laali, Chaterina Yeni Susilaningsih, Yunita, Risnajayanti, and others,

- Pendidikan Anak Usia Dini* (Solok: Mafy Media Literasi Indonesia, 2024), hlm.1.
- O’Leary, Bill, *Stop Letting Your Past Control You: A Step-by-Step Guide to Becoming Who You Want to Be* (Archway Publishing, 2025), hlm. 145.
- Octaviani, Fachria, and Nunung Nurwati, ‘Analisis Faktor Dan Dampak Kekerasan Seksual Pada Anak’, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 3.2 (2021), hlm. 59.
- Oktarina, Natalia Devi, and Liyanovitasari, ‘Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan Tentang Seks Dini Pada Anak’, *Jurnal Kesehatan Perintis*, 6.2 (2019), hlm. 110-115.
- Paramadini, Adanti Wido, Dasril Aldo, Yanuar Ikhsan Pamuji, and Nyimas Ananda Putri, ‘Optimalisasi Penyuluhan Pendidikan Seksual Sejak Dini Di Komunitas Limbah Pustaka Purbalingga Sebagai Strategi Efektif Menekan Angka Kekerasan Seksual Di Indonesia’, *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 4.6 (2024), hlm. 429.
- Pratama, Hans Pranedy, and Elia Umbu Sasa, ‘Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini’, *Jurnal KADESI*, 7.1 (2024), hlm. 102.
- Prawening, Cesilia, Mi’roj Nur Khamid Al, and Ahmad Aji Jauhari Ma’mun, ‘Membangun Kesadaran Tubuh Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Karakter Seksualitas Holistik Di RA Rumah Kreatif Wadas Kelir’, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5.3 (2025), hlm.18–19.
- Pribadi, B A, *Desain Dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE* (jakarta: Kencana, 2016).
- Putri, Habibah Afiyanti, and Hibana, ‘Menciptakan Lingkungan Belajar Aman Dan Nyaman Di Lembaga

- Pendidikan Anak Usia Dini’, *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2024, hlm. 761.
- Putri, Nandita Nazwanilya Sahza, Andrian Trisna, Resthie Andela, Reza Aprilia, Salam Ego Wiyanto, Ridho Dwiseptiyan, and others, ‘Komunikasi Gender Dalam Edukasi Keamanan Tubuh Pada SD Negeri 28 Tanjung Raja Desa Tanjung Harapan’, *Prosiding Kuliah Kerja Nyata*, 2.3 (2025), hlm. 10.
- Rahmi, Dian, and Rikayoni, ‘Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Anak Usia Sekolah Melalui Video Pembelajaran Kujaga Diriku Tentang Bagian Tubuh Penting Yang Tidak Boleh Disentuh Oleh Orang Lain Di SDIT Cendekia Andalas’, *Jurnal Abdimas Saintika*, 5.2 (2017), hlm. 101–102.
- Raniyah, Qaulan, and Nugraha Nasution, ‘Pendidikan Seks Anak Usia Dini Dalam Perspektif Islam’, *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4.3 (2024), hlm. 1825
- Ratnasari, Dine Trio, Berita Mambarasi Nehe, Yadi Heryadi, Dedi Aryadi, Deby Fauzi Asidiqi, and Yuyun Yuningsih, *Inovasi Strategi Pembelajaran Dan Media Pendidikan* (Padang : CV. Gita Lentera, 2025), hlm. 94.
- Rerung, Harianjah Batara Allo, Guldemir Silvester Bani, Fadh Mahatva Yudha, Fatimah Azzahrah, and Etika Amalia Sufian, ‘Tinjauan Literatur Naratif : Efektivitas Media Game Edukasi Dalam Pendidikan Body Safet Anak Usia Dini (PAUD) Di Indonesia’, *Jurnal Sosial Dan Sains*, 5.11 (2025), hlm. 7663
- Richie-zavaleta, Arduizur Carli, Kimberley Berry Jones, Luz Aramburo, and Kyla Grace Kinzle, ‘Preventing the Trafficking of Youth : A Retrospective Evaluation of KNow MORE ! An Educational Program in San Diego , California’, *Journal of Human Trafficking*, 2024, hlm. 18.

- Ridho, Hatta, Adi Asmara, Nanda Safarati, Mutoharoh, Marnita, Haryono, and others, *Desain Pembelajaran Inovatif Di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Star Digital Publishing, 2025).
- Rossytawati, Reza, and C. Asri Budiningsih, *Pendidikan Bagi Anak Usia Dini Seksual* (Program Studi Teknologi Pembelajaran Fakultas Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2024)
- Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif, Quantitative Research Approach* (Yogyakarta : Deepublish, 2018).
- Rupnidah, R, and Dadan Suryana, 'Media Pembelajaran Anak Usia Dini', 6.1 (2022), hlm. 49–58.
- Rusmayana, Taufik, *Model Pembelajaran ADDIE Integrasi Pedati Di SMK PGRI Karisma Bangsa* (Bandung : Widina Bhakti Persada, 2021), hlm. 14.
- Salamor, Anna Maria, Astuti Nur Fadillah Mahmud, Patrick Corputty, and Yonna Beatrix Salamor, 'Child Grooming Sebagai Bentuk Pelecehan Seksual Anak Melalui Aplikasi Permainan Daring', *Sasi*, 26.4 (2020), hlm. 490.
- Sarumpaet, Riris K.Toha, *Pedoman Penelitian Sastra Anak* (Jakarta: Pusat Bahasa Kemetrian Pendidikan Nasional, 2009).
- Scarlet, C J, *Raising Badass Kids : The Savvy Parent's Guide to Predator-Proofing Tweens & Teens* (Strauss Consultants, 2024)
- Setyowahyudi, Rendy, and Rosalia Leda, 'Ragam Strategi Pengenalan Pendidikan Seks Bagi Anak Usia Dini', *Journal of Education for All*, 1.2 (2023), hlm. 117–121.
- Shabarina, Shella Es, and Duta Nurdibyanandaru, 'Penerapan Program "Sayangi Diriku" Melalui Metode StoryTelling Untuk Meningkatkan Pengetahuan Personal Body Safety Anak Usia 7 Tahun Di Sekolah Dasar', *Jurnal Psikologi*

*Pendidikan Dan Perkembangan*, 7 (2020), hlm. 20

- Sinamo, Junita, and Herawati Julita P, 'Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Dini Menggunakan Buku Cerita Bergambar', *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2.3 (2023), p. 11489
- Starishevsky, Jill, *My Body Belongs To Me* (Safety Star Media, 2007), hlm.28.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 279.
- Sulistiyowati, Anugrah, Andik Matulesy, and Herlan Pratikto, 'Psikoedukasi Seks: Meningkatkan Pengetahuan Untuk Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Prasekolah', *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 06.14 (2020), hlm. 63–65.
- Sunaryono, Taryanti Sukmawati, Ema Trisnawati, Prana Audisty Hardayu, and Yulianto, *Buku Ajar Metodologi Penelitian 1* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).
- Suparni, and Fauziah Nasution, *Panduan Praktis Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Berkah Litera Jaya, 2025).
- Susanti, Evy Tri, Wahyu Tri Astuti, Lis Nurhayati, Emah Marhamah, Novida Prima Wijayanti, and Ida Rianawaty, *Edukasi Seksual Bagi Pasangan Usia Subur: Menjaga Keluarga Dari Penyakit Menular Seksual* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2025), hlm. 55.
- Suseni, Komang Ayu, and I Made Gami Sandi Untara, 'Upaya Penanggulangan Tindak Pidana Kekerasan Seksual Terhadap Anak', *Pariksa Jurnal Hukum Agama Hindu Jurusan Dharma Sastra*, 01.9 (2020), hlm. 25-26.
- Syahputri, Rima, and Delmira Syafrini, 'Faktor Penyebab Pelecehan Seksual Pada Anak Oleh Keluarga Terdekat Di

- Kota Padang', *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi Dan Pendidikan*, 7.4 (2024), hlm. 474.
- Syarifuddin, and Eka Dewi Utari, *Media Pembelajaran (Dari Masa Kovensional Hingga Masa Digital)* (Bening Media Publishing, 2022), hlm. 24.
- Syukri, 'Peran Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini', *Al Abyadh*, 4.1 (2021), hlm. 16.
- Tunc, Gulseren Citak, Gulay Gorak, Nurcan Ozyazicioglu, Bedriye Ak, Ozlem Isil, and Pinar Vural, 'Preventing Child Sexual Abuse: Body Safety Training for Young Children in Turkey', *Journal of Child Sexual Abuse*, 2018, hlm. 11.
- Tunc, Gulseren Citak, and Halil Yavas, 'The Impact of Using Creative Drama In The Delivery of Body Safety Training Programs for Preschool Children on Preventing Sexual Abuse in Turkey', *Wiley*, 1.17 (2022), hlm. 8.
- 'Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak', 2014, hlm. 48 <<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>>
- 'United Nations Convention on the Rights of the Child', *Children & Young Peoples's Commissioner Scotland*, 1989, hlm. 10
- Usman, Taufiqurrahman, Abdul Alimun Utama, Dewi Apriani, Misnawaty Usman, Gustia Haryati, Yuliarti, and others, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Bali: Intelektual Manifes Media, 2025)
- Utamingtyas, Siwi, 'Manfaat Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Radeva Hendika Yuananda', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2024, hlm. 95
- Wahyuni Nadar, 'Persepsi Orang Tua Mengenai Pendidikan

- Seks Untuk Anak Usia Dini’, *Yaa Bunayya*, 1.2 (2017), hlm. 82.
- Wajdi, Farid, and Asmani Arif, ‘Pentingnya Pendidikan Seks Bagi Anak Sebagai Upaya Pemahaman Dan Menghindari Pencegahan Kekerasan Maupun Kejahatan Seksual’, *Jurnal Abdimas Indonesia*, 1.3 (2021), hlm. 133.
- Wardhani, Junita Dwi, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini* (Muhammadiyah University Press, 2019), hlm. 60.
- Wijaya, Umrati Hengki, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), hlm. 105-106.
- Winami, Endang Widi, and Retno Ayu Kusumaningtyas, *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif PTK, R&D* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)
- Wurtele, Sandy K, ‘Behavioral Approaches to Educating Young Children and Their Parents about Child Sexual Abuse Prevention’, *JOBA-OVTP*, 1.1 (2008), hlm. 58
- , ‘Preventing Sexual Abuse of Children in the Twenty-First Century: Preparing for Challenges and Opportunities’, *Journal of Child Sexual Abuse*, 18.1 (2009), hlm. 4.
- Yafie, Evania, ‘Peran Orang Tua Dalam Memberikan Pendidikan Seksual Anak Usia Dini’, *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 4.2 (2017), hlm. 25
- Yandri, Muhammad, *Desain Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik Untuk Mata Pelajaran Bahasa Inggris Tingkat SMP* (Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023)
- Yuliani, Lulu, Oong Komar, Sardin, Achmad Hufad, and Dadan Nugraha, *Panduan Membuat Media Pembelajaran Sederhana Pada Anak Usia Dini* (Bayfa Cendekia Indonesia, 2025), hlm. 1.

Zubaedah, Siti, 'Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak (TK) Islam Kota Yogyakarta', *Al Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2.2 (2016), hlm. 60.



## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

#### **Kisi-Kisi Penelitian Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Mengenalkan *Body Safety Education* guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini**

No	Variabel	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Informan	Instrument
1	Media Buku Cerita Bergambar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ilustrasi dan desain</li> <li>2. Kelayakan isi cerita</li> <li>3. Teks</li> <li>4. Bahasa</li> </ol>	Observasi, wawancara, dan angket	Guru dan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedomn observasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Pedoman angket</li> </ol>
2	Body Safety Eduaction	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenalkan anggota tubuh</li> <li>2. Mengenalkan sentuhan yang pantas dan tidak pantas</li> <li>3. Mengenalkan batasan yang sehat</li> <li>4. Anak dapat mengatakan "tidak"</li> <li>5. Memberikan perlindungan diri</li> </ol>	Observasi, wawancara, dan angket	Guru dan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman observasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Pedoman angket</li> </ol>
3	Pelecehan Seksual	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pelecehan fisik</li> <li>2. Pelecehan verbal</li> <li>3. Pelecehan non-verbal</li> </ol>	Observasi, wawancara, dan angket	Guru dan anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pedoman observasi</li> <li>2. Pedoman wawancara</li> <li>3. Pedoman angket</li> </ol>

## LAMPIRAN 2

## PEDOMAN WAWANCARA

## Lembar Pedoman Wawancara Guru

Nama : Sri Rustanti

Walis Kelas : B1

No	Pertanyaan
1	<p>Bagaimana pemahaman Ibu mengenai konsep <i>body safety education</i>?</p> <p>Jawaban: Pemahaman saya <i>body safety education</i> itu kita mengenalkan kepada anak gimana cara menjangatubuh sendiri.</p>
2	<p>Mengapa penting mengenalkan <i>body safety education</i> kepada anak sejak dini?</p> <p>Jawaban: Supaya anak-anak terhindar dari pelecehan seksual mba.</p>
3	<p>Bagaimana cara Ibu mengenalkan bagian area tubuh pribadi kepada anak di kelas?</p> <p>Jawaban: Biasanya saya ngasih tau, kalau area pribadi seperti dada, alat kelamin, paha, panti itu tidak boleh disentuh apalagi disepang oleh orang lain.</p>
4	<p>Materi apa saja yang Ibu ajarkan kepada anak terkait <i>body safety education</i>?</p> <p>Jawaban: Seperti mengenal diri sendiri, kemudian nanti mengenal jenis kelamin, anggota tubuh kita, dan juga mana bagian tubuh yg boleh disentuh.</p>
5	Apakah Ibu sudah mengajarkan kepada anak tentang cara menolak atau

	<p>mengatakan "tidak" saat anak berada dalam kondisi tidak aman?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sudah mba, misalkan ada yang pegang Area meretas nanti langsung tarik aja atau bilang aja "dituntut".</p>
6	<p>Apakah dalam kurikulum sekolah ada membahas tentang <i>body safety education</i>?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Ada topik tersendiri mba, dimasukkan ke dalam tema diriku nanti ada pembahasan tentang jenis kelamin, bagian tubuh yang boleh dan tidak boleh sentuh.</p>
7	<p>Media pembelajaran apa yang digunakan dalam mengenalkan <i>body safety education</i> kepada anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Biasanya itu mba kami sering nyanyi, bergeseng. Dukungan itu ada eunam kecil-kecil, ada membahas tentang panca indera, fungsi tubuh. Nah poster ada juga, cuma belum siapannya.</p>
8	<p>Apakah disekolah memiliki buku cerita bergambar yang membahas tentang <i>body safety education</i> dan pencegahan pelecehan seksual?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Disekolah itu kurang lebih ada 500 buku cerita, tapi yang membahas masalah <i>body safety education</i> dan cara pencegahannya itu belum ada.</p>
9	<p>Menurut Ibu apakah penggunaan buku cerita bergambar di sekolah efektif dalam mengenalkan <i>body safety education</i> kepada anak?</p> <p>Jawaban:</p> <p>Sangat efektif mba, anak-anak lebih fokus dan menyangarkan setiap isi cerita yang dibacakan.</p>

10	<p>Apa kendala yang Ibu temui saat mengenalkan <i>body safety education</i> pada anak?</p> <p>Jawaban: Kalau kendala paling utama ya Mb., anak-anak sering bosan juga kalau hanya melalui bergayaji aja.</p>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

### LAMPIRAN 3

### INSTRUMEN VALIDITAS AHLI MEDIA

#### Instrumen Penilaian Ahli Validasi Media

Judul penelitian : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk  
Mengenalkan *Body Safety Education* Guna Mencegah  
Pelecehan Seksual Anak Usia Dini

Peneliti : Misyriaton, S.Pd

Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd

Validator Ahli Media : Dr. Kulsun Nur Hayati, M.Pd

Pengisian penilaian instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian menggunakan kriteria adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Setelah memberikan tanda checklist (✓) kolom penilaian, dimohon untuk memberikan masukan dan saran perbaikan pada kolom komentar dan saran.

No	Aspek	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Desain	a. Kesesuaian ukuran buku dengan karakteristik anak usia dini				✓	

		b. Tata letak, halaman, penempatan gambar, teks seimbang dan tidak terlalu padat					✓	
		c. Tampilan desain buku menarik dan mudah dibaca						✓
2	Warna	a. Kesesuaian komposisi warna, gambar dan tulisan					✓	
		b. Kejelasan warna, tulisan dan atribut yang digunakan						✓
		c. Warna yang digunakan cerah dan menarik						✓
3	Ilustrasi	a. Ilustrasi menarik perhatian anak usia dini.						✓
		b. Kesesuaian ilustrasi membantu anak memahami cerita					✓	
		c. Ekspresi tokoh Jinan, Fazia, Bu Guru dan Pak Bobby sesuai dengan adegan					✓	
4	Tulisan	a. Font yang digunakan menarik					✓	
		b. Tulisan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak						✓
		c. Tulisan sesuai dengan karakteristik anak						✓

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom dibawah ini

	Layak untuk digunakan
✓	Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak di digunakan

Komentar dan saran

- Sesuaikan ekspresi
- Kurangi teks dan banyak slide

Yogyakarta, 1 Februari 2026

Ahli Media



(Dr. Kulsum Nur Hayati, M.Pd)

NIP. 197609132006042001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN 4

## INSTRUMEN VALIDITAS AHLI MATERI

## Instrumen Penilaian Ahli Validasi Materi

Judul penelitian : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenalkan *Body Safety Education* Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini  
 Peneliti : Misriaton, S.Pd  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd  
 Validator Ahli Materi : Dr.Lailatu Rohmah, S.Pd.I, M.S.I

Pengisian penilaian instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian menggunakan kriteria adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Setelah memberikan tanda checklist (✓) kolom penilaian, dimohon untuk memberikan masukan dan saran perbaikan pada kolom komentar dan saran.

No	Aspek	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Materi	a. Materi sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun					✓
		b. Materi dapat menambah wawasan anak tentang <i>body safety</i> dan pencegahan pelecehan seksual.					✓

		c. Materi menjelaskan konsep kepemilikan tubuh dengan tepat					✓
		d. Mengenalkan bagian tubuh anak secara benar dan proporsional					✓
		e. Anak memahami sentuhan yang baik dan tidak baik					✓
		f. Membantu anak mengenali situasi yang berpotensi tidak aman					✓
		g. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami anak				✓	
2	Ketepatan Isi	a. Alur cerita disajikan secara sederhana dan konsisten					✓
		b. Keruntutan materi					✓
		c. Kesesuaian materi dengan indikator					✓
3	Nilai Edukatif	a. Cerita menanamkan nilai menghargai dan menjaga tubuh					✓
		b. Meningkatkan keterampilan anak untuk menjaga diri dari bahaya					✓

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom di bawah ini

<input type="checkbox"/>	Layak untuk digunakan
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak di gunakan

## Komentar dan saran

- Menelevisit an background pada teks agar tidak  
menutup: tampilan
- materi dapat menjadi ringkas

Yogyakarta, 2 Februari 2026  
Ahli Materi



(Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I)  
NIP. 198405192009122003



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN 5

### INSTRUMEN VALIDITAS AHLI BAHASA

#### Instrumen Penilaian Ahli Validasi Bahasa

Judul penelitian : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenalkan *Body Safety Education* Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini  
 Peneliti : Misriaton, S.Pd  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd  
 Validator Ahli Bahasa : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.

Pengisian penilaian instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian menggunakan kriteria adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Setelah memberikan tanda checklist (✓) kolom penilaian, dimohon untuk memberikan masukan dan saran perbaikan pada kolom komentar dan saran.

No	Aspek	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Kebahasaan	a. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5-6 tahun					✓
		b. Perincian kata dalam perjabaran materi					✓

		c. Keselaran kata dengan penggunaan bahasa anak				✓	
		d. Bahasa yang digunakan komunikatif dan sesuai dengan anak usia dini					✓
		e. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami anak					✓
		f. Bahasa yang digunakan tidak mengandung unsur kasar atau menakutkan					✓
		g. Kalimat mudah dibacakan oleh guru dan orangtua					✓
2	Kesesuaian kaidah bahasa Indonesia	a. Menggunakan bahasa yang baik dan benar					✓
		b. Kejelasan huruf				✓	
		c. Ketepatan tata bahasa				✓	
		d. Ketetapan ejaan				✓	
		e. Kemenarikan warna				✓	
3	Ketepatan bahasa	a. Istilah yang berkaitan dengan tubuh digunakan secara tepat					✓
		b. Penyebutan bagian tubuh disampaikan dengan bahasa yang sopan dan edukatif					✓
		c. Bahasa efektif dalam menyampaikan pesan perlindungan diri					✓

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom dibawah ini

<input type="checkbox"/>	Layak untuk digunakan
<input checked="" type="checkbox"/>	Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
<input type="checkbox"/>	Tidak layak di digunakan

## Komentar dan saran

- Perhatikan ukuran & jenis font agar mudah terbaca
- Cek kembali san, kata ganti (di samping)
- Warna dibuat kontras

Yogyakarta, 3 Februari 2026  
Ahli Bahasa



(Prof. Dr. H. Sijadi, S.Ag., M.A.)  
NIP. 1197710032009121001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN 6

### INSTRUMEN VALIDITAS GURU

#### Instrumen Penilaian Validasi Respon Guru Terhadap Media

Judul penelitian : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenalkan *Body Safety Education* Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini  
 Peneliti : Mursiatun, S.Pd  
 Dosen Pembimbing : Dr. Hj. Hibana, S.Ag., M.Pd  
 Guru : Sri Rustiati, S.Pd

Pengisian penilaian instrumen penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengembangan media buku cerita bergambar untuk mengenalkan *body safety education* guna mencegah pelecehan seksual pada anak usia dini. Penilaian ini dilakukan dengan cara memberikan tanda checklist (✓) pada kolom nilai yang telah disediakan. Adapun keterangan pada skala penilaian menggunakan kriteria adalah sebagai berikut:

- 1 = Sangat Kurang Baik
- 2 = Kurang Baik
- 3 = Cukup Baik
- 4 = Baik
- 5 = Sangat Baik

Setelah memberikan tanda checklist (✓) kolom penilaian, dimohon untuk memberikan masukan dan saran perbaikan pada kolom komentar dan saran.

No	Aspek	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Media	a. Desain media buku cerita bergambar "Tubuhku Aman, Aku Bahagia" menarik					✓
		b. Media buku cerita bergambar "Tubuhku Aman, Aku Bahagia" menarik untuk anak usia dini					✓

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
 SUNAN KALIJAGA  
 YOGYAKARTA

		c. Kesesuaian warna, tulisan, gambar yang digunakan cerah dan menarik						✓
2	Materi	a. Materi sesuai dengan tahap perkembangan anak usia 5-6 tahun						✓
		b. Kemudahan anak dalam mengenalkan <i>body safety education</i>						✓
		c. Melalui buku cerita bergambar "Tubuhku Aman, Aku Bahagia" anak dapat memahami cakupan materi <i>body safety education</i> dan pelecehan seksual						✓
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami oleh anak					✓	
		b. Bahasa istilah tentang bagian tubuh digunakan secara sopan					✓	
		c. Kalimat disusun dengan jelas dan terstruktur					✓	

Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan penilaian dengan memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom dibawah ini

✓	Layak untuk digunakan
	Layak untuk digunakan dengan revisi sesuai saran
	Tidak layak di digunakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## Komentar dan saran

Buku cerita dari segi fisik dan isi cerita sudah bagus.  
Dalam penyampaian / menceritakan isi cerita bagus  
sehingga anak cepat memahami / mengerti apa yang disampaikan.  
Untuk Interaksi dengan murid lebih ditingkatkan  
lagi supaya lebih interaktif, selain itu pengelolaan  
kertas lebih diperhalus lagi.

Yogyakarta, Februari 2026  
Guru





(Sri Rustianti, S.Pd)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## LAMPIRAN 7

## SURAT PENELITIAN

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN</b> Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117 Website : <a href="http://tarbiyah.uin-suka.ac.id">http://tarbiyah.uin-suka.ac.id</a>
<hr/>	
Nomor	: B-622.8/Un.02/TT/PP.05.3/02/2026
Sifat	: Penting
Lamp.	: -
Hal	: Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir
Kepada: Yth. Kepala TK An-Nur III di di Jl. Ringroad Utara KM 2 Gondangan, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Yogyakarta.	
<i>Assalamualaikum Wr. Wb.</i>	
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir yang berjudul " <i>Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenal Body Safety Education Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini</i> ", kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberi izin kepada mahasiswa berikut :	
Nama	: MISRIATON
NIM	: 24204031011
Semester	: 4
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang	: Magister
Alamat	: Dusun Keude, Desa Seubadeh, Kec. Bakongan Timur, Kab. Aceh Selatan RT. 000 Seubadeh
Kontak	: 082274632483
untuk melakukan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin dengan metode penelitian Observasi, Wawancara, Angket dan Dokumentasi yang dijadwalkan pada tanggal 02 Februari 2026 s.d. 13 Februari 2026.	
Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan :	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proposal Tugas Akhir</li> <li>2. Fotocopy Kartu Tanda Mahasiswa (KTM)</li> <li>3. Fotocopy Kartu Rencana Studi (KRS)</li> </ol>	
Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.	
<i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>	
	
Sleman 20 Februari 2026 a.n. Dekan Kepala Bagian Tata Usaha Hj. Ratni Eryani, S.Ag. SIGNED	
Valid ID:6997c5c8cb784p	
	
6997c5c8cb784p	
<hr/>	
Diterbitkan melalui Sistem Informasi Surat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	
Untuk membuktikan keaslian surat, silakan pindai QR-Code yang tertera dalam surat	
1/1	

## LAMPIRAN 8


## SURAT SETELAH PENELITIAN

 YOGYAKARTA	YAYASAN AL – WAKAF <b>TK ANNUR III</b> Alamat : Jln. Ringroad Utara Km. 02 Gondangan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta 55282 Telepon (0274) 2802678 Website : <a href="http://www.tkannur3.ac.id">www.tkannur3.ac.id</a> - Email : <a href="mailto:tkannur3depok@gmail.com">tkannur3depok@gmail.com</a>
Nomor : 62/SBP/TKAIII/Mg/II/2026 Perihal : Balasan Permohonan Izin Penelitian	Depok, 9 Februari 2026 Kepada Yth. Dekan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di Tempat
Assalamualaikum Wr.Wb	
Menanggapi surat nomor B-376.23/Un.02/TT/PP.05.3/02/2026 tanggal 2 Februari 2026 mengenai Permohonan Izin Penelitian kepada :	
Nama : Misriaton NIM : 24204031011 Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar untuk Mengenakan <i>Body Safety Education</i> Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini.	
Dengan ini kami mengizinkan saudara yang bersangkutan untuk melakukan penelitian di sekolah kami. Untuk informasi lebih lanjut silahkan kepada yang bersangkutan diatas untuk menemui Kepala TK ANNUR III Gondangan Maguwoharjo.	
Demikian surat balasan dari kami, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
Wassalamualaikum Wr.Wb	
STATE ISLAMIC UNIVERSITY <b>SUNAN KALIJAGA</b> YOGYAKARTA	
 Kepala TK ANNUR III Siswi Hendriyati, S.Pd.AUD	



## LAMPIRAN 11

## SURAT VALIDITAS AHLI MATERI


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515596 Fax. (0274) 532230 Yogyakarta 55281 email: f6@uin-suka.ac.id

No. : B-029.1/Un.02/Prodi.PPs.Ty./PP.00.9/02/2026  
 Lamp. : -  
 Hal : Permohonan Validitas Ahli Materi

Yogyakarta, 5 Februari 2026

Kepada Yth.  
**Dr.Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.**  
 di  
 Tempat


*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan Validasi Ahli Materi. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu **Dr.Lailatu Rohmah, S.Pd.I., M.S.I.** berkenan menjadi Ahli Validator pada Validasi Ahli Materi mahasiswa kami:

Nama : Misriaton  
 NIM : 24204031011  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengembangkan Body Safety Education Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini

Demikian atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*


 a.n. Dekan  
 Prodi PAUD  
**Dr. Hj. Hibana, M.Pd.**  
 NIP. 19700801.200501.2.003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## LAMPIRAN 12

## SURAT VALIDITAS AHLI BAHASA


**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Merdeka Adisucipto Tejo, (0274) 515853 Fax: (0274) 552200 Yogyakarta 55281 email: fkip@uin-suka.ac.id

---

No. : B-029.3/Un.02.Prod.PPs.Ty.PP.00.9/02/2026      Yogyakarta, 5 Februari 2026  
 Lamp. : -  
 Hal : Pernebnaan Validitas Ahli Bahasa

Kepada Yth.,  
**Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.**  
 di  
 Tempat

*Assalamu alaikum Wa Irb.*

Dengan hormat kami sampaikan kepada Bapak/Ibu, bahwa untuk memenuhi tugas akhir Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta diperlukan Validasi Ahli Bahasa. Oleh karena itu kami mohon Bapak/Ibu Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A. berkenan menjadi Ahli Validator pada Validasi Ahli Bahasa mahasiswa kami:

Nama : Miriati  
 NIM : 24204031011  
 Jenjang : Magister (S2)  
 Program studi : Pendidikan Anak Usia Dini  
 Judul : Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Mengenalikan Body Safety Education Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu kami sampaikan terutma kasih.  
*Wassalamu alaikum Wa Irb.*

  
 a.n. Dekan  
 Prodi PAUD,  
  
 Dr. H. Hibana, M.Pd.  
 NIP.197008207005212003

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY**  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**LAMPIRAN 13**  
**DOKUMENTASI**



Pretest



Treatmet



Posttest

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

Nama : Misriaton  
 Tempat Tanggal Lahir : Seubadeh, 28 Mei 2000  
 Alamat : Desa Pasie Seubadeh,  
 Kecamatan Bakongan  
 Timur, Kabupaten Aceh  
 Selatan  
 Email : [misriatonnajwan@gmail.com](mailto:misriatonnajwan@gmail.com)  
 No. HP : 082274632483  
 Nama Ayah : Alimi  
 Nama Ibu : Rasyidah

### B. Riwayat Pendidikan

1. SD : Negeri 1 Seubadeh, Aceh Selatan
2. SMP : Negeri 1 Bakongan Timur, Aceh Selatan
3. MAS : Ashhabul Yamin, Aceh Selatan
4. S1 : UIN Ar-Raniry, Banda Aceh

### C. Karya Ilmiah

No	Judul	Tahun	Link
1	Analisis Penerapan Pengenalan Body Safety Education Guna Mencegah Pelecehan Seksual Pada Anak Usia Dini	2026	<a href="https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/1786">https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/1786</a>
2	Pendekatan Inovatif Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Membangun Dasar Yang Kuat	2025	<a href="https://books.google.co.id/books?hl=id&amp;lr=&amp;id=5XmHEQAQBAJ">https://books.google.co.id/books?hl=id&amp;lr=&amp;id=5XmHEQAQBAJ</a>
3	Persepsi Orang Tua Dalam Mengenalkan Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini	2025	<a href="https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/27986/11805">https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/27986/11805</a>
4	Parents' Role in Early Sex Education Introduction For Childhood in Taman Pintar Daycare Banda Aceh	2023	<a href="https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/view/19774/0.html">https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/equality/article/view/19774/0.html</a>